

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K)
DI DESA SUMBER REJO KECAMATAN WAWAY KARYA
LAMPUNG TIMUR**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**DIANA KURNIA PUTRI
NPM : 1341020100**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K)
DI DESA SUMBER REJO KECAMATAN WAWAY KARYA
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., MA
Pembimbing II : Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DI DESA SUMBER REJO KECAMATAN WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR

**Oleh
DIANA KURNIA PUTRI**

Pemberdayaan perempuan menjadi masalah yang sangat penting untuk dilakukan. Pemberdayaan terhadap perempuan dapat dilakukan dengan memberi perhatian lebih terhadap perolehan pendapatan bagi perempuan melalui pemberian peluang atau kesempatan yang sekiranya dapat mendorong perempuan menjadi lebih produktif. Program UP2K adalah salah satu program pemerintah dalam bidang pemberdayaan perempuan yang berupaya mengangkat status dan peran perempuan dari ketidakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dan 2) bagaimana dampak dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) bagi perkembangan kehidupan masyarakat di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pengurus program UP2K dan dampak yang dirasakan para perempuan yang mengikuti program UP2K dalam kehidupannya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk uraian kata-kata. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel yang diambil berjumlah 11 orang. Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi sebagai metode utama, sedangkan metode interview dan dokumentasi sebagai metode pelengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah 1) Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik dengan mengoptimalkan kemampuan keterampilan pada kaum perempuan yang dalam hal ini berstatus sebagai istri melalui peningkatan kapasitas dan 2) memberikan bantuan dana penguat modal usaha untuk lebih meningkatkan motivasi para perempuan dalam kegiatan usaha ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Kemudian, dampak pelaksanaan program UP2K dalam perkembangan kehidupan masyarakat ternyata menunjukkan hasil yang positif yaitu sudah berhasil membantu para perempuan dalam peningkatan kemampuan dan pengembangan pendapatan bagi perempuan dari hasil kegiatan usaha yang dijalani sehingga pendapatan ekonomi rumah tanggapun meningkat dan perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN
KELUARGA (UP2K) DI DESA SUMBER REJO
KECAMATAN WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

: Diana Kurnia Putri

No. Pokok Mahasiswa

: 1341020100

Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI :

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., MA

NIP. 195501141987031001

Pembimbing II

Dr. H. M. Mawardi J., M.Si

NIP. 196612221995031002

Ketua Jurusan

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarama, Bandar Lampung, Telp (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DI DESA SUMBER REJO KECAMATAN WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR**, disusun oleh: **Diana Kurnia Putri, NPM: 1341020100, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Selasa 16 Januari 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

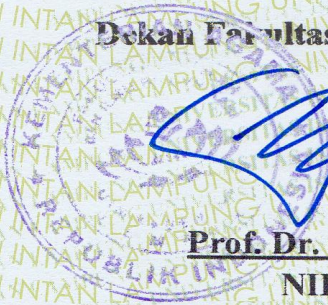
Ketua : **H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Nasiruddin, S.Sos** (.....)

Penguji I : **Faizal, S.Ag., M.Ag** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., MA** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (١١)

Artinya :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai kaum itu sendiri yang mengubahnya (QS : Ar-Rad'u : 11)





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana Kurnia Putri

NPM : 1341020100

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ini adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Bandar Lampung, 27 Desember 2017

Saya yang menyatakan

Diana Kurnia Putri
1341020100

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda **Warisman, S.Pd** dan ibunda **Herlinawati, S.Pd** yang telah membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Kedua nenekku **Sularsih** dan **Waliyem** yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbingku bapak **Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., MA** dan bapak **Dr. H. M. Mawardi J., M.Si** yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan, jurusan PMI angkatan 2013 yang dalam persahabatan dan kebersamaan berjuang dalam perjalanan kuliah ini, terus semangat dalam berkarya.
5. Sahabatku **Dian Desviana Santri, A.Md.Rad, Armelia** dan **Suryana, S.Sos** yang senantiasa telah menemaniku dalam keadaan apa pun.
6. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Bungkok Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur, putri tunggal dari pasangan suami-istri bapak Warisman, S.Pd dan ibu Herlinawati, S.Pd.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. SDN 1 Bungkok Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur
Tamat Tahun 2007
2. SMPN 4 Metro Tamat Tahun 2010
3. MAN 1 Metro Tamat Tahun 2013
4. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 27 Desember 2017

Penulis

Diana Kurnia Putri

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan alhamdulillah kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya serta usaha yang penulis lakukan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini berjudul **“PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DI DESA SUMBER REJO KECAMATAN WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I sebagai Kajur PMI dan sebagai ketua sidang munaqasyah yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan sangat arif dan bijaksana.

3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., MA sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi dan sebagai penguji II dalam sidang munaqasyah yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan sangat berharga dan bijaksana.
4. Bapak Dr. H. M. Mawardi J., M.Si sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya yang sangat berharga kepada penulis dengan penuh kesabaran.
5. Para Dosen serta segenap Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan genenap bantuan selama penyelesaian studi.
6. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Warisman, S.Pd dan Ibunda Herlinawati, S.Pd yang senantiasa selalu berdoa untuk keberasilanku, dalam penyelesaian studi di UIN Raden Intan Lampung.
7. Segenap pihak yang belum disebut di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aaminn. Penulis berharap semoga skripsi ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan

wacana keilmuan. Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak dan manusia tepatnya khilaf dan kesalahan, sebab kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Bandar lampung, 27 Desember 2017

Penulis

Diana Kurnia Putri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Kajian Pustaka.....	22

BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA

A. Pemberdayaan Perempuan.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	25
2. Tahapan Kegiatan Dalam Pemberdayaan	28
3. Filosofi Pemberdayaan Perempuan	29
4. Pandangan Islam Terhadap Pemberdayaan.....	31
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan	34
B. Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga	35
1. Pengertian Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga ..	35
2. Bentuk-Bentuk Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga	38
3. Sumber-Sumber Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga	39
4. Pengelolaan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga	41

C. Pemberdayaan dan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga	42
1. Konsep Pemberdayaan dan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga	42

BAB III GAMBARAN UMUM PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM UP2K DESA SUMBER REJO

A. Gambaran Umum Desa Sumber Rejo	45
1. Sejarah Perkembangan Masyarakat Desa Sumber Rejo	45
2. Geografis dan Demografis Desa Sumber Rejo	50
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumber Rejo	56
4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumber Rejo	58
5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumber Rejo	60
B. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)	63
1. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)	63
2. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)	67
C. Dampak Pelaksanaan Program UP2K Bagi Perkembangan Kehidupan Masyarakat Desa Sumber Rejo	83
1. Dampak Pelaksanaan Program UP2K Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga	83

BAB IV ANALISA PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K)

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)	86
B. Dampak Pelaksanaan Program UP2K Bagi Perkembangan Kehidupan Masyarakat	97

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2010	54
Tabel 2 : Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010	55
Tabel 3 : Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2010	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Siklus Pemberdayaan Masyarakat	29
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview.....	I
2. Pedoman Observasi	II
3. Pedoman Dokumentasi.....	III
4. Daftar Sampel	IV
5. Surat Keputusan Judul Skripsi	V
6. Kartu Konsultasi Skripsi.....	VI
7. Surat Izin Survey	VII
8. Surat Rekomendasi Penelitian/Survey	VIII
9. Surat Keterangan Selesai Mengadakan Penelitian.....	IX
10. Kartu Hadir Ujian Munaqasyah	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti ini. Adapun judul skripsi ini adalah "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur".

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini, yakni sebagai berikut :

Menurut Jim Ife yang dikutip oleh Alfitri menyatakan bahwa pemberdayaan secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu "*empowerment*", yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "pemberkuasaan", dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged*).¹

Menurut Rappaport yang dikutip oleh Adi Fahrudin mengartikan bahwa *empowerment* sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya.² Upaya pemberdayaan melalui empowering

¹ Alfitri, *Community Development*, (CV Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011), Cet. Ke-1, h. 22.

² Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012), h. 16.

adalah meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat makin berdaya.

Pemberdayaan adalah upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dengan memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat lemah dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Pemberdayaan perempuan menurut Novian yang dikutip oleh Riyan Ikhrumullah adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.³

Pemberdayaan perempuan dalam skripsi ini adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan kekuatan-kekuatan agar perempuan mampu berkembang secara optimal, dengan kegiatan yang mencakup bimbingan keterampilan, fasilitas atau bantuan sosial, termasuk di dalamnya pengembangan usaha ekonomi produktif, yang

³ Riyan Ikhrumullah, "Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan" (On-Line), tersedia di: <http://masriyanikhram.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya.html> (24 September 2017)

ditujukan untuk peningkatan kemampuan dan kebutuhan perempuan serta peningkatan pendapatannya.

Pemberdayaan perempuan yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kelompok perempuan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan atau kekuatan yang dimiliki perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan memberikan dukungan motivasi melalui kegiatan pelatihan serta bantuan penguat modal usaha untuk meningkatkan produktivitas perempuan yang semua itu diadakan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Menurut Sri Sukami Suwardi yang menjelaskan bahwa program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga yang dicerminkan oleh meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁴

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah salah satu program pembangunan yang berpihak pada perempuan di desa yang pelaksanaan kegiatannya masuk dalam POKJA II Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program UP2K ini dijadikan sebagai suatu implementasi pemberdayaan perempuan, sehingga tercipta potensi, daya, dan karakter perempuan yang tidak kalah penting dengan laki-laki.

⁴ Sri Sukami Suwardi, "Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)-PKK" (On-Line) tersedia di: https://bppmjogjaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=302:usaba-peningkatan-pendapatan-keluarga-up2k-pkk&catid=28&Itemid=44 (24 September 2017)

Program UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) yang dimaksud disini adalah sebuah program pemberdayaan ekonomi keluarga yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara memberdayakan potensi perempuan dalam bidang keterampilan usaha dengan sasaran utamanya adalah kaum perempuan.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat penulis simpulkan pengertian judul skripsi ini ialah suatu studi tentang upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan dalam kegiatan peningkatan kemampuan keterampilan pada kaum perempuan yang dalam hal ini berstatus sebagai istri melalui penguatan kapasitas, pendampingan dan memberikan pinjaman dana penguat modal usaha untuk lebih memotivasi kaum perempuan dalam kegiatan usaha ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu perempuan agar lebih memiliki akses yang luas dalam bidang ekonomi sehingga mempunyai keterampilan dan mampu mengembangkan potensi yang ada di diri serta lingkungan supaya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

2. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan sebuah program pemberdayaan ekonomi keluarga dalam naungan PKK di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Lampung Timur yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara memberdayakan potensi usaha yang dimiliki keluarga agar terwujudnya keluarga mandiri, kecil, bahagia dan sejahtera dengan sasaran utamanya adalah kaum perempuan.
3. Penelitian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni yaitu Pengembangan Masyarakat Islam dan dapat dilakukan sesuai waktu yang direncanakan karena tersedianya data-data yang dibutuhkan, sarana yang menunjang dan lokasi penelitian yang bisa dijangkau oleh peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Perempuan Indonesia merupakan sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan. Namun hingga era teknologi informasi dan komunikasi saat ini peran perempuan terutama di desa masih terkesan termarginalkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaan domestik seperti urusan dapur, sumur dan kasur. Pekerjaan perempuan hanya terbatas pada mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci dan kegiatan rumah tangga lainnya.

Masih terbatasnya peran perempuan ini terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, sosial, ekonomi dimana sumber penghasilan hanya mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. Pada dasarnya ketidakberdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya tetapi

ketidakberdayaan itu dipengaruhi oleh manusia itu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka.⁵

Perempuan yang tidak mandiri (tidak berdaya) adalah mereka yang belum mengenal jati dirinya dan segala kemampuan diri yang dimiliki. Sedangkan perempuan yang mandiri adalah manusia yang mampu melihat potensi yang ada secara keseluruhan, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri juga kreatif, terampil menciptakan sesuatu yang baru, mampu berpandangan realistis, kuat dalam permasalahan, berani melakukan sesuatu serta dapat memegang kebenaran dan berani memberikan kritik, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinannya walaupun tanpa bantuan orang lain.⁶

Perempuan yang tidak berdaya ini umumnya termasuk dalam keluarga kurang mampu yang terlihat dari banyaknya masyarakat di desa Sumber Rejo dengan jumlah 400 jiwa penduduknya mendapat program bantuan langsung tunai dari pemerintah yang diperuntukkan bagi warga masyarakat yang kurang mampu, serta berpendidikan rendah dengan masyarakat yang pendidikan SD sederajat sebanyak 33,4% (1.516 jiwa) sehingga masyarakatnya kurang memiliki keterampilan.⁷ Kondisi ini semakin tidak berdaya akibat mereka tidak memiliki modal untuk usaha apalagi jaringan untuk mengembangkan usaha ekonomi keluarganya. Untuk mendongkrak keterpurukan

⁵ Mahendrawati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 42.

⁶ Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesiatara, 2004), h. 119.

⁷ Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Bantuan dan Pendidikan (On-Line), tersedia di: <http://sumbeffejowawaykarya-lampungtimur.desa.id/statistik/Bantuan> (25 September 2017)

keluarga-keluarga seperti ini sangat diperlukan adanya peran serta perempuan. Para istri ini perlu diberdayakan untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah di keluarganya supaya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan perempuan dilakukan dalam upaya mengangkat status dan peran perempuan dari ketidakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan pada perempuan untuk dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan potensi yang ada pada diri mereka. Hakekat pemberdayaan perempuan ini sendiri yaitu peningkatan hak, kewajiban, kedudukan kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual perempuan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berbicara mengenai pemberdayaan perempuan, terdapat beberapa kajian dan tulisan yang telah dilakukan, seperti halnya kajian yang dilakukan oleh Putri Astini, "Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan *Home Industry* di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta".⁸ Adapun temuan-temuan pemberdayaan perempuannya adalah:

"Pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan membuat produk, latihan dan penyuluhan Dalam upaya meningkatkan perekonomian perempuan diadakan juga arisan, simpan-pinjam, tabungan, dan jimpitan beras. Partisipasi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan PKK juga cukup besar namun masih bersifat pasif."

Lain halnya dengan kajian dari Rosalia Indriyati Saptatiningsih,

⁸ Putri Astini, "Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan *Home Industry* di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 72.

"Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan".⁹ Hasil penelitian menunjukkan:

"Pengentasan kemiskinan desa melalui pemberdayaan perempuan ini dapat membawa perubahan kelompok perempuan menjadi termotivasi untuk berkembang serta untuk mendapatkan penghasilan. Dengan pemberdayaan ini perempuan desa mampu mengembangkan potensinya untuk membentuk usaha ekonomi produktif berbasis lokal sehingga dapat membentuk kemandirian masyarakat, serta dapat mengurangi kemiskinan."

Begitu juga dengan kajian Mulia Astuti, "Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship (Studi Kasus di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat)".¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan:

"Model pemberdayaan perempuan miskin dengan pemanfaatan sistem sumberdaya lokal untuk dapat mengentaskan mereka dari kemiskinan, melalui pendekatan sosial entrepreneurship ini ternyata mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan miskin, dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi perempuan serta dengan memanfaatkan potensi ikan lokal."

Dari beberapa penelitian, semuanya melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pemberdayaan perempuan melalui sebuah program dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan. Namun beberapa penelitian diatas belum ada yang secara khusus membahas mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan sebuah lembaga perempuan (PKK) melalui program Usaha Peningkatan

⁹ Rosalia Indriyati Saptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan". (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI, Yogyakarta, 2015)

¹⁰ Mulia Astuti, "Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship (Studi Kasus di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat)". *Jurnal Sosiokonsepsia*, Vol. 17 No. 3 (2012), h. 1.

Pendapatan Keluarga (UP2K). Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kasus dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga yang dicerminkan oleh meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga.¹¹

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah salah satu implementasi kebijakan bidang pemberdayaan perempuan dari segi perekonomian. Program UP2K bergerak dibawah koordinasi Tim Penggerak PKK dan Bagian Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Lampung Timur.

Kegiatan UP2K merupakan bagian dari kegiatan POKJA II PKK yang modalnya bersumber dari Inpres bantuan pembangunan desa atau bantuan lainnya dari pemerintah, bantuan luar negeri maupun dari sawadaya masyarakat itu sendiri. Program UP2K disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 B Tabun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-PKK.¹²

¹¹ Sri Sukarni Suwardi, "Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)-PKK" (On-Line) tersediadi:https://bppm.jogjaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=302:usaba-peftingkatan-pendapatan-keluarga-up2k-pkk&catid=28&Itemid=44 (24 September 2017)

¹² Rantai Kerja UP2K, (On-Line), tersedia di:

UP2K dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga. Hal ini diketahui dari data penduduk desa Sumber Rejo dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani sebanyak 2.880 jiwa dan sebagai buruh sebanyak 1.094 jiwa.¹³ Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju tata hidup ekonomis produktif, selain dari itu Usaha Peningkatan Pendapatan Kehinga (UP2K) juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta keluarga, sebagai usaha memperluas lapangan kerja. Sasaran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga adalah keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki kegiatan usaha, dan berdasarkan hasil pengamatan benar-benar membutuhkan penambahan dana usaha. Jenis usaha UP2K yang dilakukan hendaknya merupakan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, dapat dipasarkan dengan mudah, dan merupakan usaha yang berkelanjutan.

Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan Waway Karya yang menerima bantuan modal dalam program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) yang berjumlah Rp 10.000.000,-pertahun sejak tahun 2013 dan masih berjalan sampai saat ini. Sedangkan di desa-desa lain yang ada di Kecamatan Waway Karya yang menerima bantuan modal program UP2K ternyata sudah tidak berjalan lagi dikarenakan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam program tersebut.

<https://p~nakecilemhidayatululya.wordpress.com/2013/05/12/rantai-kerja-up2k/> (24 September 2017)

¹³ Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk dan Pekerjaan, (On-Line), tersedia di: <http://sumberrejowawaykarya-lampungtimur.desa.id/statistikfPenduduk>(25 September 2017)

Sebelum adanya program UP2K, para perempuan di desa Sumber Rejo banyak yang hanya berstatus sebagai isteri tanpa mempunyai penghasilan sendiri. Namun, setelah adanya program UP2K ini yang sudah berjalan sejak tahun 2013, para perempuan di desa Sumber Rejo sudah banyak yang memiliki usaha walaupun hanya berupa warung kecil di rumahnya ini terlihat dengan banyaknya rumah penduduk yang memiliki usaha di halaman rumahnya.¹⁴ Hal tersebut ternyata berdampak pada kehidupan perekonomian dalam keluarga, dimana yang tadinya penghasilan hanya diperoleh dari satu anggota keluarga saat ini sudah menjadi dua anggota keluarga yang mana penghasilan yang didapatpun sudah bertambah sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa tidak semua masyarakat penerima bantuan mengalami peningkatan dalam pendapatan mereka. Akan tetapi bukan berarti tidak ada masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan setelah adanya dana program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ini.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta memahami bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan kaum perempuan dengan diberikannya bantuan penguat modal usaha melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan

¹⁴ Observasi Lapangan Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Tanggal 8 Januari 2017.

¹⁵ Ibu Marsini, Isteri Kepala Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara, Tanggal 12 Januari 2017.

Keluarga (UP2K) didalam meningkatkan penghasilan sebuah keluarga yang diperoleh dari usaha perekonomian melalui kegiatan berwirausaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Dalam hal ini, Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur menjadi lokasi penelitian untuk melihat tindakan upaya perempuan untuk mandiri dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan program UP2K bagi perkembangan kehidupan masyarakat di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian terhadap suatu permasalahan yang dilakukan tentunya ada sasaran akhir yang hendak dicapai dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi tujuan dan sasaran penelitian ini adalah lain sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian

adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur.

- b. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap perkembangan kehidupan masyarakat di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi akademik tentang pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Daerah Lampung tepatnya Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya, Lampung Timur sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap akademisi maupun program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Lembaga PKK selaku pelaksana program UP2K dari pemerintah agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kinerja dalam upaya peningkatan kemampuan dalam bidang keterampilan dan ekonomi, sedangkan bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dengan

kenyataan yang ada di lapangan Berta sebagai pengembangan pengetahuan peneliti untuk bekal di masa yang akan datang.

F. Metode Penelitian

Agar kegiatan penelitian ini dapat sesuai dengan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Hal yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan masyarakat yang sebenarnya.¹⁶

Dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan pelatihan dalam usaha ekonomi yang dikembangkan melalui program UP2K di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur. Serta keadaan ekonomi keluarga sebelum dan sesudah masuk dalam program UP2K.

Data yang digunakan di sini berkenaan dengan tindakan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui program Usaha

¹⁶ Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h. 22.

Peningkatan Pendapatan Keluarga. (UP2K). Apakah program ini sudah cukup berupaya dalam usaha pemberdayaan perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹⁷

Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.¹⁸

Penelitian yang penulis maksud adalah proses pemberdayaan perempuan melalui program UP2K, serta dampak dari pelaksanaan program UP2K bagi perkembangan kehidupan masyarakat di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang dijadikan obyek dalam penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah dari keseluruhan perempuan yang mempunyai usaha, pengurus dan kader anggota

¹⁷ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia 1993), h. 30.

¹⁸ Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. Pertama. h. 35.

Ibu-Ibu PKK dan Aparat Desa, Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah 34 orang.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perempuan yang mengikuti program UP2K dan memiliki usaha dari dana penguat modal usaha program UP2K berjumlah 21 orang.
- 2) Pengurus Tim Penggerak PKK Desa dalam program UP2K berjumlah 5 orang.
- 3) Aparat Desa yang terlibat dalam pelaksanaan program UP2K berjumlah 8 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹⁹ Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut

- 1) Perempuan yang memiliki usaha (mengikuti pelatihan)

Pemilihan sampel dalam hal ini yaitu para. perempuan yang memiliki usaha dari bantuan penguatan modal usaha yang diberikan secara bergulir

¹⁹ <http://www.sarjaftaku.com/2013/01/Pengetian-populasi-sampel-dan-sampling.htm>. (12 Mei 2016 Pukul 13.46 wib)

oleh pemerintah melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) mengikuti pelatihan yang dilaksanakan Tim Penggerak PKK Kabupaten dan Desa Sumber Rejo berjumlah 5 orang.

2) Pengurus Program UP2K

Pemilihan sampel dalam hal ini yaitu anggota PKK yang resmi sebagai Tim Penggerak PKK serta pengurus program UP2K yang aktif serta dapat memberikan gambaran dan mengerti mengenai program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sebanyak 3 orang.

3) Aparat Desa

Dalam hal ini penulis memilih 3 orang aparat Desa Sumber Rejo yang memiliki kontribusi dalam pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Berdasarkan ciri-ciri diatas, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang perempuan sebagai pemilik usaha dari bantuan dana pemerintah melalui Program UP2K (mengikuti pelatihan Tim Penggerak PKK), 3 anggota PKK yang resmi sebagai Tim Penggerak PKK yang aktif sebagai pengurus program UP2K dan 3 aparat Desa Sumber Rejo yang memiliki kontribusi dalam pelaksanaan program UP2K. Maka keseluruhan sampel yang akan diteliti berjumlah 11 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam melakukan analisis data dan pengolahan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data

sebagai berikut :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.²⁰ Salah satu alasan menggunakan metode ini yaitu metode observasi (pengamatan) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan yang bersifat terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subjek penelitian. Subjek penelitian dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang dilakukan terhadap para anggota perempuan yang mengikuti program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

b. Metode Interview (Wawancara)

²⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h. 56.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.

²¹ *Ibid*, h. 176.

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.²² Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban alternatif namun dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dimana pihak informan dimintai pendapat maupun ide-ide dan pewawancara mencatat atau merekam yang disampaikan oleh informan. Dalam teknik pemilihan informan, peneliti memilih untuk mewawancarai orang yang menjadi kunci dalam penelitian dan orang-orang yang terkait dalam penelitian ini.

Metode ini digunakan sebagai metode dalam pengumpulan data yang berkaitan tentang upaya pelaksanaan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), agar dapat meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga di Desa Sumber Rejo

²² Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67.

²³ Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Riset*, (Bandung: Mundur Maju, 1996), h. 32.

Kecamatan Waway Karya Lampung Timur.

Interview ini juga digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan tentang perubahan ataupun kemanfaatan yang dirasakan oleh kaum perempuan maupun keluarga.

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode interview, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.²⁴

Dokumen yang dimaksud di sini adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁵ Dokumen dapat berupa gambar seperti gambar kegiatan, berupa tulisan seperti laporan kegiatan dan karya seseorang seperti film (video). Metode ini dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya yang sudah didapat mengenai proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program UP2K dan dampak yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

²⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 11.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 82.

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.²⁶

Adapun tehnik yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah tehnik comparative yaitu analisa yang dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, antara variable yang satu dengan variabel lain untuk mendapatkan kesamaan suatu metode yang gunanya untuk membandingkan antara data lapangan dengan teori dari kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.²⁷

Maksud dari analisis komparatif diatas adalah membandingkan data yang satu dengan data yang lain dengan maksud menyusun secara sistematis dan memilah-milah data yang valid, kemudian hasil pengumpulan data lapangan tersebut dibandingkan dengan teori pada bab II apakah ada kesamaan atautkah ada perbedaan antara data lapangan dengan teori, selanjutnya setelah dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dan pada tahap akhir dalam penelitian ini

²⁶ De Lexi j, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : RR Karya, 1991), h. 293.

²⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis dan Desentrasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 45.

adalah menarik sebuah kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir induktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum, tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dilapangan atas pengalaman empiris.²⁸ Adapun yang dimaksud pengetahuan khusus disini adalah teori-teori khusus atau temuan-temuan tentang pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga dilihat dari proses mengenai tahapan dalam upaya pemberdayaan perempuan, pelaksanaan program UP2K, dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dalam hal pendapatan dan kesejahteraan keluarga Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah pertama, sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut ini adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti :

1. Putri Astini, UIN Sunan Kalijaga, Putri Astini, yang berjudul "Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan Home Industry di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut adalah tentang pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi melalui home industry. Dalam penelitian ini pemberdayaan yang

²⁸ *Ibid*, h. 47.

dilakukan untuk perempuan sudah cukup maksimal. Adapun temuan-temuan pemberdayaan perempuannya adalah pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan membuat produk, latihan dan penyuluhan. Dalam upaya meningkatkan perekonomian perempuan diadakan juga arisan, simpanpinjam, tabungan, dan jimpitan beras. Partisipasi ibu-ibu yang mengikuti kegiatan PKK juga cukup besar namun masih bersifat pasif.²⁹

2. Rosalia Indriyati Saptaningsih, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan desa melalui pemberdayaan perempuan ini dapat membawa perubahan kelompok perempuan menjadi termotivasi untuk berkembang serta untuk mendapatkan penghasilan. Dengan pemberdayaan ini perempuan desa mampu mengembangkan potensinya untuk membentuk usaha ekonomi produktif berbasis lokal sehingga dapat membentuk kemandirian masyarakat, serta dapat mengurangi kemiskinan.³⁰
3. Mulia Astuti, yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship (Studi Kasus di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat)".

²⁹ Putri Astini, "Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan *Home Industry* di Dusun Kahwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h. 72.

³⁰ Rosalia Indriyati Saptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan". (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI, Yogyakarta, 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan perempuan miskin dengan pemanfaatan sistem sumber daya lokal untuk dapat mengentaskan mereka dari kemiskinan, melalui pendekatan sosial entrepreneurship ini ternyata mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan miskin, dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi perempuan Berta dengan memanfaatkan potensi ikan lokal.³¹

Dari beberapa penelitian diatas, semuanya melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pemberdayaan perempuan melalui sebuah program dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan. Namun beberapa penelitian diatas belum ada yang secara khusus membahas mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan sebuah lembaga perempuan (PKK) melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kasus dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

³¹ Mulia Astuti, "Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Entrepreneurship (Studi Kasus di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat)". *Jurnal Sosiokonsepsia*, Vol. 17 No. 3 (2012), h. 1.

BAB II

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA

A. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti "kemampuan".¹ Berdasarkan dari keterangan tersebut maka pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh orang atau organisasi dalam upaya untuk membuat berdaya saing.

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" yang berasal dari kata "*power*" yang berarti kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.²

Sedangkan menurut Onny S. Prijono dan A.M.W Pranaka yang

¹ Amin Kuncoro, Kadar, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*, Buana Gender, Vol. I No. 1, Januari-Juni 2016, h. 47.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 58.

menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan kemampuan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.³

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam prosesnya pemberdayaan menekankan bahwa orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.⁴

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan pada proses pengambilan keputusan. Pemberdayaan

³ Onny S. Prijono, A.M.W Pranaka, *Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), h. 55.

⁴ Edi Suharto, Op.Cit. h. 59-60.

bagi kaum perempuan ini sangatlah penting karena perempuan tidak hanya berperan mengurus rumah tangga, namun bisa berperan di luar rumah seperti berorganisasi sama halnya seperti laki-laki. Pemberdayaan kaum perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan tersebut. Pengembangan diri kaum perempuan dianggap sebagai sifat dan perilaku aktif dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada perempuan.⁵

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategi, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.⁶

Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari posisi dimana perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Karena dengan adanya pemberdayaan perempuan ini sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup seseorang terutama dalam bidang ekonomi keluarga dan hal itu secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya di masyarakat.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam

⁵ Azizah Al-Hibri dkk, *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan, dan Kesempatan* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), h. 216.

⁶ Titik Sumarti, "Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp : 2010) h. 212

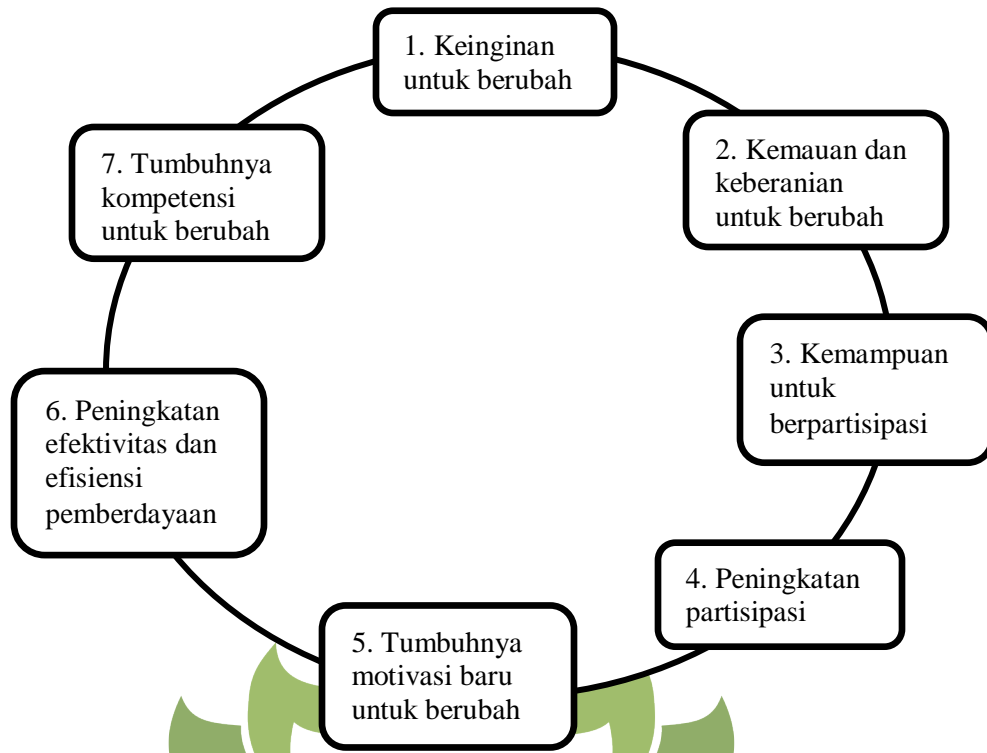
kehidupannya dengan membantu perempuan dalam meningkatkan kemampuan ilmu keterampilan yang dimiliki agar dapat menjadi perempuan yang mandiri, mampu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, dengan menjalankan usaha ekonomi.

2. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Wilson dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari (Gambar 1):

- a) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.
- b) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- c) Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- d) Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- e) Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f) Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.⁷

⁷ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 122-123.



Gambar 1. Siklus Pemberdayaan Masyarakat Menurut Wilson

3. Filosofi Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan tidak dapat dilepaskan dari konsep umum pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, filosofi pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa hal yaitu :

- a. Menolong diri sendiri (mandiri)
- b. Senantiasa mencari dan menemukan solusi bersama
- c. Ada pendampingan (secara teknis maupun praktis)
- d. Demokratis
- e. Menyuburkan munculnya kepemimpinan lokal⁸

⁸ Lutfy Harianto, "Pemberdayaan Perempuan" (On-Line), tersedia di

Aspek-aspek pemberdayaan (*empowerment*) meliputi fisik, intelektual, ekonomi, politik, dan kultural, dengan demikian pemberdayaan itu mencakup pengembangan kemanusiaan secara total (*total human development*). Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah ketidakadilan gender yang mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat. Perbedaan gender seharusnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak menghadirkan ketidakadilan gender. Namun perbedaan gender tersebut justru melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Fakta menunjukkan bahwa posisi perempuan Indonesia mengalami ketertinggalan. Ketertinggalan ini meliputi rendahnya pendidikan dan keterampilan, rendahnya produktifitas dalam kegiatan ekonomi perempuan, rendahnya partisipasi, serta sosial budaya dan lingkungan yang belum kondusif. Penyebab dari ketertinggalan perempuan Indonesia adalah karena nilai-nilai dan budaya patriarki, hukum dan peraturan yang diskriminatif, sistem yang diskriminatif, pemahaman ajaran agama yang masih biasa dan kekerasan didalam rumah tangga.⁹

Dengan keadaan perempuan yang seperti sudah dijelaskan diatas maka muncullah istilah pemberdayaan perempuan yang merupakan suatu upaya untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial

:<http://lutfysunk.blogspot.co.id/p/pemberdayaan-perempuan.html> (6 Agustus 2017).

⁹ Empowering Women (On-Line), tersedia di
<http://sitibarokahmidwife.blogspot.co.id/2013/12/filosofi-bidan-empowring-woman.html> (6 Agustus 2017)

budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya. Pemberdayaan perempuan dapat dimengerti sebagai upaya menghilangkan apa yang menjadi penghambat bagi proses keberhasilan perempuan. Pemberdayaan perempuan sangatlah penting, karena keberadaan perempuan perlu dihargai hak azasinya sebagai perempuan, dikernbangkannya kesetaraan dan keadilan gender, pengembangan sumber dayamanusia, pembangunan sosial politik dan ekonomi yang seimbang, serta perlunya pembangunan sosial budaya yang non diskriminatif.

4. Pandangan Islam Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Posisi perempuan pada masa pra Islam dipandang sebagai sebuah gambaran kehidupan yang sangat buram dan memprihatinkan. Perempuan dipandang sebagai makhluk tidak berharga yang menjadi bagian dari laki-laki(subordinatif).¹⁰ Perempuan ditempatkan di posisi terendah dalam keluarga dan masyarakat. Bahkan melahirkan anak perempuan merupakan aib bagi suami. Kerendahan moral ini kemudian berubah setelah datangnya Islam. Karena Islam menempatkan perempuan di posisi yang tinggi dan mulia, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Konsep Islam yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama, serta Hadits sebagai sumber kedua sesudah Al-Qur'an, pada dasarnya

¹⁰ Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an: Aktualisasi Pesan Al-Qur'an Dalam Kehidupan* (Jakarta: Logos, 1999), h. 129

menempatkan sosok perempuan sederajat dengan laki-laki dalam kehidupan dan kedudukannya di hadapan Allah SWT seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."¹¹

Dalam Islam diajarkan adanya persamaan antar manusia, baik antara laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Dalam pandangan Islam, perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang sesungguhnya hanya nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kejadian manusia berpasangan antara laki-laki dan perempuan merupakan bukti nyata akan adanya rahmat Allah SWT.

Kemuliaan perempuan yang diperkenalkan dalam Islam diisyaratkan oleh Rasulullah SAW yang menyampaikan bahwa surga itu di bawah telapak kaki ibu. Perempuan begitu dilindungi dan dihormati kedudukannya di dalam Islam.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h. 517

Akan tetapi persamaan dalam Islam ini bukan berarti dapat digunakan oleh perempuan sebagai upaya untuk berperilaku bebas dan tidak bertanggung jawab sebagai bentuk dari pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan perempuan dalam Islam memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berkarya dengan tetap melaksanakan tanggung jawabnya di dalam rumah tangga.¹² Sebab yang menjadi keutamaan seorang perempuan adalah yang mampu berkarya di dalam rumah, menciptakan rumah tangga yang harmonis, dan mendidik generasi penerus menjadi generasi yang berkualitas.

Selain dalam hal pengambilan keputusan, kaum perempuan dalam Islam juga memiliki hak-hak ekonomi, yakni untuk memiliki harta kekayaannya sendiri. Hal tersebut secara tegas disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَنَّمَوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ

و نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (٣٢)

Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para

¹² Euis Komalasari, "Pemberdayaan Perempuan" (On-Line), tersedia di:
<http://euiskomalaristai.blogspot.co.id/2010/01/Pemberdayaan-perempuan.html> (6 Agustus 2017).

wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."¹³

Islam sebenarnya memberikan memberikan jaminan yang penuh kepada kaum wanita dalam bidang kepemilikan harta maupun pekerjaan, serta, tidak melarang perempuan berkarya seluas-luasnya selama ia tidak melupakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya.¹⁴ Karena pada dasarnya kesempatan dan potensi kecerdasan (baik intelektual, emosional, maupun spiritual) yang Allah berikan kepada laki-laki dan perempuan adalah sama. Semua hanya tergantung pada kemampuan manusia itu sendiri untuk mengotimalkan dan menempatkan potensinya pada posisi yang benar, sesuai syariat Islam. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa Islam tidak menghalangi perempuan untuk berkarya selama ia mampu membagi peran dengan baik dan tidak menyalahi aturan Allah SWT.

Konsep pemberdayaan perempuan dalam Islam ini diwujudkan melalui suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam bidang keterampilan, dan ekonomi.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Aida Vitayala S. Hubeis, Keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi beberapa unsur yaitu sebagai berikut:

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), h. 83.

¹⁴ Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1998), h. 71-74.

- a. Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri: hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasarana (manusia, kelembagaan, tatanan keda) yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk keluarga.
- b. Program-program tepat guna dan berdaya guna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan: berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembagaan pemberdayaan sumber daya perempuan secara terstruktur.
- c. Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat: dalam hal ini, pelibatan perempuan untuk pemberdayaan sumber daya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut segmen sasaran khalayak, menurut status dan segmen ekonomi.
- d. Peran aktif masyarakat: dalam hal ini, kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan peran wanita.¹⁵

B. Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

1. Pengertian Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat,

¹⁵ Aida Vitayala S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, (Bogor: IPB Press, 2010), h. 119-120.

tingkat, dan kualitas maupun kuantitas dalam kemajuan. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Dan dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Menurut Reksoprayitno, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.¹⁶ Dengan demikian pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan pada tahun ini dan warisan atau pemberian.

¹⁶ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 74.

- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi yang dimana harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, pendapatan merupakan suatu imbalan yang diterima seseorang baik dalam hitungan jam, hari, minggu ataupun bulan atas apa yang sudah dikerahkan melalui suatu kegiatan usaha perekonomian maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹⁸

Rumah tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga yang sah ini menurut Islam adalah setelah akad nikah atau perkawinan, yang sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah suatu keadaan yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan jam, hari, minggu ataupun bulan atas apa yang sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha perekonomian dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk

¹⁷ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150.

¹⁸ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.

memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

2. Bentuk-Bentuk Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

Pendapatan biasa disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan di esok hari.

Bambang Swasto Sunuharjo mengatakan bahwa ada beberapa kategori yang masuk dalam bentuk-bentuk pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan yang berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan yang berupa barang yaitu segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa seperti beras, pengobatan, transportasi dan perumahan.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.¹⁹

¹⁹ Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: Yayasan Ilmu, 2009), h. 72.

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan rill dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.²⁰

Pendapatan dalam konteks rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.²¹

Berdasarkan dari uraian diatas, bentuk pendapatan rumah tangga merupakan jumlah imbalan atau penghasilan yang diterima seseorang baik itu berupa uang ataupun barang yang diberikan atas hasil kerja yang dilakukan melalui suatu kegiatan usaha ekonomi maupun jasa yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dalam sebuah keluarga yang memiliki hubungan darah, perkawinan maupun hasil adopsi baik itu bapak, ibu, ataupun anak .

3. Sumber-Sumber Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

Pendapatan ekonomi rumah tangga ini merupakan balas karya atau jasa atau

²⁰ Dr. Suparyanto, M.Kes, "Konsep Dasar Pendapatan Keluarga" (On-Line), tersedia di: <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html> (6 Agustus 2017)

²¹ Nugraheni Indah, *Siklus Akuntansi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 27.

imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Suparmoko mengatakan bahwa pendapatan ekonomi rumah tangga sebenarnya bersumber dari :

- a. Gaji dan Upah yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Bekerja pada orang lain misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri yaitu nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini yang merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan. Usaha itu sendiri misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- c. Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti tanah, rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.²²

Pada umumnya, pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak berasal dari satu sumber saja, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau

²² Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 1990), h. 52.

berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga ini diharapkan dapat mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki sebuah keluarga. Sebab, pendapatan yang besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup untuk melakukan kegiatan usaha sedangkan pendapatan yang rendah menyebabkan menurunnya investasi dan upaya pemupukan modal.²³

4. Pengelolaan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimum dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga.²⁴

Manfaat Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga yang dilakukan dengan baik adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi secara optimal.
- b. Menjaga stabilitas kehidupan ekonomi keluarga.
- c. Pertumbuhan ekonomi keluarga.

Prinsip pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah upaya untuk selalu

²³ Teori Pendapatan (On-Line), tersedia di: <http://ilmuandinfonnasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html> (6 Agustus 2017)

²⁴ Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga" (On-Line), tersedia di: <http://komunitasmkkalsel.blogspot.co.id/2010/12/pengelolaan-ekonomi-rumah-tangga.html> (12 Agustus 2017)

meningkatkan pendapatan dan melakukan pengendalian pengeluaran dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga agar terdapat surplus (kelebihan) secara kontinyu yang diakumulasikan menjadi kekayaan semakin besar.

C. Pemberdayaan dan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

1. Konsep Pemberdayaan dan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

Pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya kepada masyarakat agar menjadi berdaya dengan mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Dalam melakukan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku masyarakat, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan pada kaum perempuan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan atau mendorong kemampuan keterampilan kaum perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan memberikan dukungan motivasi melalui kegiatan pelatihan serta bantuan penguat modal usaha untuk meningkatkan produktivitas perempuan. Pemberdayaan ini sangat diperlukan

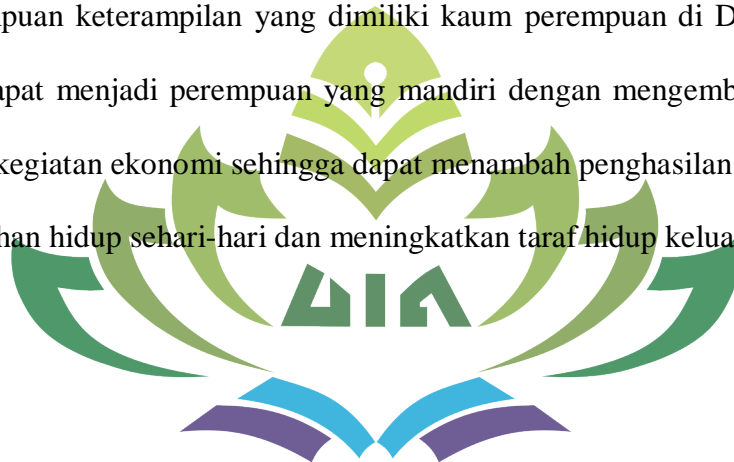
karena dalam kehidupan sehari-hari perempuan sering mengalami keterbatasan dalam mengaktualisasikan dirinya. Keterbatasan tersebut menyebabkan perempuan kurang dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Adapun keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, hambatan peran perempuan yang terkait dengan kegiatan rumah tangga.

Dengan alasan tersebut pemberdayaan perempuan perlu dilakukan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dan peran aktif perempuan dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangganya. Seperti halnya pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Lampung Timur dan Desa Sumber Rejo. Pemberdayaan perempuan ini dilakukan untuk membantu perempuan dalam mengoptimalkan kemampuan keterampilan yang dimiliki, meningkatkan rasa percaya diri dengan memberikan bantuan dana penguat modal usaha untuk lebih memotivasi kaum perempuan dalam kegiatan usaha ekonomi yang dikelolanya. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pelatihan pembuatan bunga hias dan kue yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK dengan tambahan pemberian bantuan modal penguat usaha dalam mengembangkan usaha yang dimiliki sekaligus yang dikelola oleh kaum perempuan.

Pemberdayaan perempuan dilakukan agar terjadi suatu peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga. Peningkatan pendapatan ekonomi rumah

tangga adalah suatu keadaan yang ditandai dengan bertambahnya penghasilan yang diterima seseorang dalam hitungan jam, hari, minggu ataupun bulan atas apa yang sudah dikerjakan melalui suatu kegiatan usaha perekonomian dalam bidang produksi, distribusi, konsumsi barang maupun jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

Sesuai dengan uraian tersebut, maka harapannya dengan dilakukan pemberdayaan perempuan ini dapat membantu perempuan mengoptimalkan kemampuan keterampilan yang dimiliki kaum perempuan di Desa Sumber Rejo agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan mengembangkan usahanya dalam kegiatan ekonomi sehingga dapat menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatkan taraf hidup keluarga.



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA SUMBER REJO DAN PELAKSANAAN PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K) DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

A. Gambaran Umum Desa Sumber Rejo

1. Sejarah Perkembangan Masyarakat Desa Sumber Rejo

Desa Sumber Rejo pada awalnya merupakan bagian wilayah dari Desa Bungkok Kecamatan Jabung yang menjadi areal peladangan.¹ Pada waktu itu Desa Bungkok dipimpin oleh seorang Kepala Kampung atau yang sekarang lebih dikenal dengan Kepala Desa yang bernama Abdul Manaf. Kemudian pada tahun 1975 Kepala Kampung didatangi oleh seseorang yang bernama Unang Efendi dan meminta areal untuk dibuat perkampungan. Akhirnya Kepala Kampung Desa Bungkok menyetujui dan memberi wilayah perkampungan tersebut yang letaknya berada di seberang sungai batanghari yang kemudian diberi nama Kampung Pematang Tayas.

Selanjutnya Bapak Unang Efendi membawa rombongan yang sebagian berasal dari Kecamatan Padang Ratu dan sebagian lagi dari Kecamatan Sukoharjo, hijrah ke kampung Pematang Tayas untuk membuka lahan yang saat itu masih berupa hutan belantara. Setelah semakin lama semakin banyak pendatang yang ikut dalam perkampungan itu, pada tahun 1977 dibentuklah salah satu pemerintah yang disebut Dusun. Pada awalnya

¹ Sejarah Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, (On-Line), tersedia di : <http://sumberrejo-wawaykarya.desa.id/sejarah-des/> (21 Oktober 2017)

terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Pematang Tayas, Dusun Karang Anom, dan Dusun Sukamanah, dan pada tahun 1981 bertambah satu dusun lagi yaitu Dusun Purwodadi.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kepala keluarga (KK) dari tahun ke tahun, akhirnya pada tahun 1988 dari empat dusun yang ada pada waktu itu sepakat untuk memisahkan diri dari Desa Bungkok menjadi Desa Persiapan yang diberi nama Desa Persiapan Sumber Rejo. Sampai pada akhirnya pada tanggal 10 April 1994 Desa Sumber Rejo berubah status menjadi Desa Definitif yang dipimpin oleh Bapak Suryadi sebagai Kepala Desa Pertama hasil dari Pemilihan masyarakat.² Topografi Desa Sumber Rejo pada waktu itu memiliki luas wilayah seluruhnya 2.150 hektar dengan jumlah KK sebanyak 1.112 KK dan jumlah penduduk 4.256 jiwa. Desa Sumber Rejo memiliki batas-batas dengan Desa lain yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mekar karya.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bungkok, Sungai Batanghari dan Desa Marga Batin.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidorahayu dan Desa Sukamaju Lampung Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Ngesti Karya.

² Bapak Kaderi, Kepala Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara Sejarah Berdirinya Desa Sumber Rejo, 9 Oktober 2017

Seiring dengan perubahan jumlah penduduk, masih dalam masa pemerintahan Bapak Suryadi dipisahlah dusun Sukamanah, Purwodadi, dan Bangun Sari menjadi Desa Sumber Jaya pada bulan Maret 1998. Sehingga topografi Desa Sumber Rejo berubah menjadi 1.633 hektar luas wilayah dengan jumlah KK sebanyak 1.457 KK dan jumlah penduduk 5.829 jiwa. Perubahan tersebut terjadi pula pada batas-batas Desa Sumber Rejo dengan Desa lainnya yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mekar karya.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bungkok, Sungai Batanghari dan Desa Sumber Jaya.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukamaju Lampung Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Ngesti Karya.³

Selanjutnya, pada bulan November 1998, terjadi huru-hara yang mengakibatkan Kepala Desa Suryadi harus meninggalkan Desa Sumber Rejo, yang kemudian masa kerjanya dilanjutkan oleh Pejabat Sementara yaitu Bapak Undang Dayat dengan jumlah dusun sebanyak sembilan dusun yaitu dusun Sumber Rejo I, Sumber Rejo II, Jadi Mulyo, Karang Anom I, Karang Anom II, Karang Rejo, Jagabaya, Bangun Jaya, dan Bangun Rejo. Pada bulan maret 2003 setelah berakhirnya masa Jabatan Bapak Undang

³ Sejarah Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, (On-Line), tersedia di : <http://sumberrejo-wawaykarya.desa.id/sejarah-des/> (21 Oktober 2017)

Dayat, dilaksanakanlah pemilihan Kepala Desa dan terpilih Bapak Kaderi sebagai Kepala Desa Sumber Rejo.

Pada bulan Mei 2005 dengan berbagai pertimbangan, Dusun Karang I, Karang Anom II, Jagabaya, dan Karang Rejo dimekarkan menjadi Desa Karang Anom sehingga Desa Sumber Rejo tinggal terdiri dari 5 dusun dan 24 RT. Keadaan topografi Desa Sumber Rejo setelah adanya pemekaran di Desa Karang Anom berubah menjadi luas 1.058 hektar luas wilayah yang dimiliki dengan jumlah KK sebanyak 1.158 KK dan jumlah penduduk 4.021 jiwa. Perubahan tersebut terjadi pula pada batas-batas wilayah Desa Sumber Rejo dengan Desa lainnya yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mekar karya.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bungkok dan Sungai Batanghari.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Anom.
- Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Karya Basuki.⁴

Selanjutnya, masih dalam pemerintahan Bapak Kaderi untuk mempermudah pengendalian Desa, dusun Sumber Rejo II dimekarkan menjadi dua dusun yaitu dusun Mekar Sari sehingga menjadi 6 dusun. Masa pemerintahan Bapak Kaderi berakhir pada bulan Mei 2009, Untuk mengisi kekosongan pemerintahan Desa diisi oleh Sekretaris Desa

⁴ Bapak Kaderi, Kepala Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara Sejarah Berdirinya Desa Sumber Rejo, 9 Oktober 2017

selama dua tahun yang merangkap jabatan menjadi Penjabat Kepala Desa sampai dengan diadakannya Pemilihan Kepala Desa.

Pada bulan desember 2011 diadakan kembali pemilihan kepala Desa dan terpilihlah Bapak Kaderi sebagai kepala desa Sumber Rejo sampai dengan saat ini. Bapak Kaderi merupakan sosok kepala Desa yang baik, ramah dan peduli terhadap warga. Hal ini terbukti pada pemilihan Kepala Desa Sumber Rejo yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 Desember tahun 2017, bapak Kaderi terpilih kembali sebagai Kepala Desa Sumber Rejo periode ke 3 dengan kemenangan mutlak yang didapatkan dari pilihan masyarakat.

Nama Desa Sumber Rejo ini dahulu berasal dari kesepakatan seluruh warga Desa yang kata sumber artinya pusat dan rejo yang artinya kesejahteraan.⁵ Masyarakat Desa Sumber Rejo yang pada saat itu merupakan orang jawa asli percaya bahwa dengan diberikannya nama Desa yang baik akan berdampak pada kehidupan seluruh masyarakat di masa depan. Masyarakat Desa Sumber Rejo berharap dengan diberikannya nama tersebut maka seluruh masyarakat Desa Sumber Rejo diberikan kehidupan yang sejahtera, tanah yang makmur dan hati yang tentram.

Desa Sumber Rejo yang dulunya hanya sebuah Desa kecil berpenduduk sedikit ternyata saat ini sudah menjadi Desa yang ramai terlihat

⁵ Bapak Iwan Priyo Handoko, Kaur Perencanaan Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara Sejarah Berdirinya Desa Sumber Rejo, 9 Oktober 2017

dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya dan luasnya lahan pertanian maupun perkebunan yang di miliki oleh masyarakat Desa Sumber Rejo.

2. Geografis dan Demografis Desa Sumber Rejo

a. Geografis

Keadaan alam merupakan kondisi fisik suatu daerah yang dilihat dari kondisi alam seperti keberadaan kenampakan alam berupa pegunungan, persawahan, pantai, waduk, rawa, danau ataupun kenampakan alam yang lain. Secara geografis, Kabupaten Lampung Timur terletak pada posisi $105^{\circ}15' \text{ BT} - 106^{\circ}20' \text{ BT}$ dan $4^{\circ}37' \text{ LS} - 5^{\circ}37' \text{ LS}$. Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah kurang lebih $5.325,03 \text{ KM}^2$ atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung yang luasnya mencapai 35.376 KM^2 .⁶

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang memiliki potensi yang cukup baik, khususnya dibidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kelautan, serta dibidang lainnya seperti bidang agroindustri dan pariwisata. Wilayah Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam kategori iklim B menurut Smith-Ferguson yang ditandai dengan bulan basah selama 6 bulan pada bulan Desember-Juni dengan suhu udara rata-rata sebesar $24 - 34^{\circ}\text{C}$. Permukaan bumi daerah Kabupaten Lampung Timur secara umum

⁶ Kabupaten Lampung Timur, (On-Line), tersedia di:
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lampung_Timur (6 Desember 2017)

merupakan dataran landai, dan sebagian kecil merupakan daerah berbukit dan bergunung.

Kecamatan Waway Karya merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan Waway Karya memiliki 11 Desa diantaranya Desa Jembrana, Desa Karang Anom, Desa Karya Basuki, Desa Marga Batin, Desa Mekar Karya, Desa Ngesti Karya, Desa Sido Rahayu, Desa Sumber Jaya, Desa Sumber Rejo, Desa Tanjung Wangi dan Desa Tri Tunggal. Kecamatan Waway Karya memiliki luas wilayah sebanyak 2.000 km² dengan kepadatan penduduknya 236 jiwa/km². Kecamatan Waway Karya dipimpin oleh seorang camat bernama Drs. Zulkifli, M.Pd yang masih menjabat sampai saat ini.⁷ Masyarakat di Kecamatan Waway Karya mayoritas sebagai pemeluk agama Islam dengan memiliki masjid sebanyak 43 masjid yang tersebar di 11 Desa yang ada di Kecamatan Waway Karya.⁸

Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Waway Karya adalah Sumber Rejo. Desa Sumber Rejo memiliki luas wilayah 1.058,99 hektar dengan 6 dusun yang ada yaitu :

- 1) Dusun Sumber Rejo I
- 2) Dusun Sumber Rejo II
- 3) Dusun Jadi Mulyo

⁷ Waway Karya, Lampung Timur (On-Line), tersedia di : https://id.wikipedia.org/wiki/Waway_Karya,_Lampung_Timur (7 Desember 2017)

⁸ Daftar Masjid/Musoalla di Waway Karya, Kab Lampung Timur, Lampung (On-Line), tersedia di : <https://www.dream.co.id/sim/lampung/kab-lampung-timur/waway-karya/> (8 Desember 2017)

- 4) Dusun Bangun Jaya
- 5) Dusun Bangun Rejo
- 6) Dusun Mekar Sari⁹

Adapun batas-batas Desa Sumber Rejo dengan Desa lainnya adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mekar Karya.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bungkok, Marga Sekampung.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karang Anom.
- 4) Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Karya Basuki.

Dapat diketahui bahwa keadaan topografi Desa Sumber Rejo berada di ketinggian tanah 70 mdpl (meter diatas permukaan laut) dan luas kemiringan lahan (rata-rata) 1.058 hektar yang masuk dalam kategori tanah datar dengan curah hujan 1.272 mm/tahun. Dilihat dari ketinggian tanah, keadaan alam serta curah hujan yang cukup tinggi menjadikan iklim di Desa Sumber Rejo memiliki suhu 28 – 38°C dengan kelembapan udaranya 28°C seta kecepatan angin 20 km/jam. Hal tersebut mengakibatkan Desa Sumber Rejo termasuk dalam kawasan rawan banjir dengan luas wilayah yang setiap tahunnya terancam banjir mencapai 250 hektar terutama areal persawahan yang ada di Dusun I Desa Sumber Rejo..

⁹ Website Resmi Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya kabupaten Lampung Timur, (On-Line), tersedia di : <http://sumberrejo-wawaykarya.desa.id/demografi/> (22 Oktober 2017)

Jenis tanah di Desa Sumber Rejo sebagian besar adalah tanah planosol. Tanah planosol banyak ditemui di wilayah yang memiliki ketinggian 0-50 m di atas permukaan laut dan memiliki curah hujan kurang dari 2.000 mm pertahun. Sifat dari tanah ini adalah kepekaan yang sangat tinggi terhadap erosi. Selain itu, produktivitasnya pun rendah. Biasanya, tanah ini digunakan untuk persawahan tadah hujan, dan tegalan.¹⁰

Berdasarkan catatan geografis, Desa Sumber Rejo memiliki tiga lahan pertanian yang masing-masing luasnya mencapai 362 hektar lahan sawah tadah hujan, 376 hektar lahan perkebunan dan 165 hektar sebagai lahan perladangan. Selain lahan pertanian yang masih begitu luas, Desa Sumber Rejo memiliki luas lahan permukiman penduduk sebanyak 155 hektar yang digunakan sebagai tempat tinggal seluruh masyarakat dan fasilitas Desa.

b. Demografis

Desa Sumber Rejo merupakan pusat dari berbagai aktifitas masyarakat. Karena Desa Sumber Rejo ini merupakan pusat dari Kecamatan Waway Karya. Di desa ini terdapat sebuah pasar yang letaknya di depan kantor Kecamatan Waway Karya. Pasar tersebut merupakan salah satu pasar yang ada di Kecamatan Waway Karya selain pasar Karang Anom dan pasar Karang Pucung. Masyarakat Desa Sumber Rejo terdiri dari bermacam-

¹⁰ Macam-Macam Tanah (On-Line), tersedia di : <http://1001budidaya.com/macam-macam-tanah/> (9 Desember 2017)

macam suku, agama dan budaya, karena penduduk Desa Sumber Rejo ini mayoritas adalah masyarakat pendatang yang kemudian menjadi penduduk tetap.

Jumlah penduduk Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur adalah 4.535 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.302 jiwa sebagai kepala keluarga di Desa Sumber Rejo.¹¹

Tabel 1: Data Penduduk berdasarkan usia tahun 2010

Usia	Jenis			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
0 – 5	85	96	181	4%
6 – 10	152	112	264	5,8%
11 – 15	179	163	342	7,5%
16 – 20	247	218	465	10,3%
21 – 25	228	203	431	9,5%
26 – 30	254	265	519	11,4%
31 – 35	263	270	533	11,8%
36 – 40	252	259	511	11,3%
41 – 45	244	212	456	10,1%
46 – 50	150	166	316	7%
51 – 55	138	107	245	5,4%
56 – 60	97	84	181	4%
61 – 65	27	25	52	1,1%
65 – 70	18	21	39	0,8%
Jumlah	2334	2201	4535	100%

Sumber: Data Monografi Desa Sumber Rejo Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Sumber Rejo yang berusia produktif pada rentang usia 21 sampai 45 tahun untuk laki-laki berjumlah 1.241 jiwa dan perempuan yang berusia produktif

¹¹ Bapak Edi Kurniawan, Kasi Pemerintahan Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara Sejarah Berdirinya Desa Sumber Rejo, 9 Oktober 2017

berjumlah 1.209 jiwa, dengan persentase sebanyak 54,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Sumber Rejo penduduknya masih dalam usia produktif maka jika sebagian masyarakat khususnya perempuan mengikuti program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) masih sangat mendukung karena usianya masih sangat mampu untuk melakukan aktifitas dalam mencari penghasilan tambahan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga.

Desa Sumber Rejo yang terletak di Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur ini terdapat 7 sekolah mulai dari PAUD, TK, SD, SMP dan SMA. Lingkungan Desa Sumber Rejo ini dikelilingi oleh persawahan dan masih terdapat banyak kebun-kebun yang ditanami oleh pepohonan-pepohonan yang rindang.

Berdasarkan potensi sumber daya manusia yang terdapat di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut :¹²

Tabel 2: Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2010

Tingkat Pendidikan	Penduduk		Jumlah	Persentase
	Laki-Laki	Perempuan		
Tidak /Belum Sekolah	428	402	830	18,3%
SD	769	747	1516	33,4%
SMP	625	642	1267	27,9%
SMA	428	423	851	18,8%
Perguruan Tinggi	44	27	71	1,6%
Jumlah	2294	2241	4535	100 %

Sumber: Dokumentasi Data Sosial Budaya Desa Sumber Rejo

¹² Bapak Muharam, Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara Sejarah Berdirinya Desa Sumber Rejo, 9 Oktober 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tertinggi di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur yaitu pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan laki-laki berjumlah 769 jiwa, perempuan berjumlah 747 jiwa dari jumlah 1.516 jiwa, dengan persentase sebanyak 33,4%. Dapat dilihat bahwa pendidikan yang mendominasi di Desa Sumber Rejo yaitu pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), dibandingkan dengan pendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.¹³

Hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Desa kurang memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, sehingga menimbulkan tidak adanya motivasi yang tinggi untuk melanjutkan sekolah sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumber Rejo

Masyarakat Desa Sumber Rejo dalam kehidupan bersosialnya terlihat sangat baik antar warga Desa karena mereka sangat memanfaatkan dengan baik kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berdekatan dengan adanya bangunan sekolah baik itu TK, SD, SMP maupun SMA. Masyarakat banyak yang membuka usaha seperti warung jajan, warung makan, warung sembako, bahkan ada yang membuka fotocopian untuk menjual berbagai perlengkapan kantor untuk memenuhi keperluan para

¹³ Kondisi Sosial Budaya Dalam Mata Pencarian Masyarakat Desa Sumber Rejo, (On-Line), tersedia di : <http://sumberrejo-wawaykarya.desa.id/sosial-budaya/> (21 Oktober 2017)

aparatus Desa maupun kecamatan. Selain itu, beberapa dari masyarakat terutama ibu rumah tangga yang mempunyai kemampuan dalam menjahit juga membuka jasa menjahit untuk membuat seragam sekolah, kantor ataupun pesta. Para perempuan yang ada di Desa Sumber Rejo juga banyak yang bekerja sebagai buruh tani untuk membantu keuangan rumah tangga.¹⁴

Tabel 3: Data penduduk berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh Tani	649
2.	Petani	995
3.	Peternak	14
4.	Pedagang	98
5.	Tukang Kayu	18
6.	Penjahit	12
7.	PNS	33
8.	TNI/POLRI	9
9.	Perangkat Desa	47
10.	Pengrajin	17
11.	Industri Kecil	11
12.	Buruh Industri	13
13.	Penjual Jamu	7
14.	Pedagang Obat-Obatan Pertanian	15
Jumlah		1938

Sumber : Dokumentasi Data Sosial Budaya Desa Sumber Rejo

¹⁴ Bapak Muharam, Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara Sejarah Berdirinya Desa Sumber Rejo, 9 Oktober 2017

Bedasarkan tabel di atas diketahui bahwa mata pencaharian perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur didominasi oleh petani dan buruh tani. Hal tersebut tidak terlepas dari masalah pendidikan yang ada di Desa Sumber Rejo yang mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah terutama untuk para orang tua yang rata-rata tidak menempuh pendidikan atau hanya menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dikarenakan tidak adanya biaya untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumber Rejo

a. Implikasi Dari Mayoritas Budaya Masyarakat

Penduduk Desa Sumber Rejo merupakan penduduk pendatang yang kemudian menetap sampai saat ini, hampir 91% masyarakatnya didominasi oleh suku Jawa yang berasal dari Jawa Tengah, 5% terdiri dari suku asli Lampung dan 3% suku Sunda.¹⁵ Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi ada juga yang menggunakan bahasa Jawa, Lampung maupun Sunda, yang biasanya bahasa tersebut diucapkan saat berbincang dengan keluarga ataupun teman yang berasal dari suku yang sama.

Kehidupan masyarakat Desa Sumber Rejo terlihat sangat baik dalam hubungan sosialnya karena mereka saling menghargai satu sama lain dan

¹⁵ Bapak Iwan Priyo Handoko, Kaur Perencanaan Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara Sejarah Berdirinya Desa Sumber Rejo, 9 Oktober 2017

saling menghargai tradisi budaya dari masing-masing suku.¹⁶ Kebiasaan atau tradisi dari suku Jawa yang masih dilaksanakan sampai saat ini yaitu pengajian tahun baru Islam, hitungan tanggal Jawa yang biasanya digunakan saat akan melangsungkan acara pernikahan, mitoni yang dilakukan saat kehamilan seorang istri sudah memasuki bulan ke tujuh, kenduren yang biasanya diadakan sebagai ungkapan syukur seseorang atas rezeki yang didapatkan. Sedangkan dalam suku Lampung budaya adat yang masih dilakukan sampai saat ini adalah pemberian adok (nama gelar adat) untuk pengantin yang sudah melaksanakan akad nikah.

Kebiasaan yang ada di daerah pedesaan, seperti gotong royong, dan musyawarah juga masih terlihat ada di Desa Sumber Rejo, terutama pada saat ada acara-acara tertentu, seperti acara pernikahan, khitanan, kematian dan syukuran. Kemudian nilai-nilai budaya yang ada seperti nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, masih dilakukan oleh masyarakat setempat contohnya; masyarakat memberikan langsung zakat fitrah ke orang yang kurang mampu pada saat menjelang Idul Fitri, beberapa masyarakat melaksanakan sholat maghrib dan sholat jum'at berjamaah, dan setiap kegiatan hajatan selalu disertai dengan do'a bersama.

Selain itu, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, contohnya masyarakat menanam tanaman seperti sayur-sayuran, buah-buahan

¹⁶ Observasi Lapangan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, 9 Oktober 2017

yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan makanan dan diperjualbelikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, contohnya membina kerukunan dengan cara bersilatuhrahmi dengan tetangga dan kerabat, musyawarah dan bekerjasama apabila terdapat masyarakat setempat sedang mengalami musibah, gotong royong dalam acara tertentu seperti gotong royong membuat panggung, tenda dan tempat masak.¹⁷

Kondisi budaya masyarakat juga terbilang baik karena saat ini tidak ada permasalahan antar warga masyarakat Desa Sumber Rejo yang disebabkan oleh suku, agama dan ras. Hal ini terlihat dari mayoritas penduduknya yang berasal dari Jawa Tengah yang biasanya lebih memilih mengalah ataupun diam daripada memancing keributan antar sesama warga masyarakat Desa Sumber Rejo.

5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sumber Rejo

a. Mayoritas Agama Terhadap Hidup Masyarakat

Masyarakat Desa Sumber Rejo mayoritas penduduknya beragama Islam berjumlah 4.473 jiwa, Kristen Protestan 38 jiwa dan Protestan 24 jiwa.¹⁸ Walaupun ada 3 agama yang di anut oleh masyarakat tetapi tidak ada rasa

¹⁷ Ibu Iswanti, Ketua Progja I PKK Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara tanggal 9 Oktober 2017

¹⁸ Bapak Muharam, Kasi Pembangunan dan Pemberdayaan Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara Sejarah Berdirinya Desa Sumber Rejo, 9 Oktober 2017

saling mengganggu yang ada malah sikap toleransi yang ditunjukkan kepada setiap masyarakat yang memiliki keyakinan masing-masing.

Masyarakat di Desa Sumber Rejo ini terdapat 2 penganut aliran Islam yaitu Islam Nahdatul Ulama dan Islam Muhammadiyah. Walaupun ada 2 penganut aliran Islam yang berbeda, mereka tetap saling menghargai dan tidak saling bermusuhan antar penganut ajaran Islam NU dan Muhammadiyah, karena tujuan yang disembah tetaplah sama yaitu Allah SWT, hanya saja dalam pengaplikasiannya saja yang berbeda walaupun pada intinya tetap sama.

Secara umum, jika Nahdlatul Ulama pada umumnya menggunakan mashab Imam Syafi'i (Ahlul sunnah wal jamaah), karena mashab Imam Syafi'i terbilang mudah namun tetap tidak mengurangi keabsahan suatu ibadah, serta tidak mempermasalahkan antara budaya dan agama. Misalnya dalam melaksanakan ibadah shalat subuh pada itidal rokaat ke 2 menyertakan do'a kunut, lalu kemudian melakukan tahlilan selama tujuh hari berturut-turut dan yasinan pada saat ada orang yang meninggal dunia. Sedangkan Muhammadiyah adalah suatu kelompok agama Islam yang mengikuti mashab Imam Hambali. Kelompok ini mengklaim mashab Imam Hambali merupakan mashab yang mengutamakan sunnah Rasul dan tidak membenarkan adanya budaya dalam suatu ibadah. Kelompok ini berbeda dengan Nahdlatul Ulama yang jika Nahdlatul Ulama menggunakan kunut dalam shalat subuh maka Muhammadiyah tidak menggunakan kunut, dikarenakan mereka beranggapan

ketika suatu ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Rasul itu merupakan bidah, begitu juga dengan yasinan.¹⁹

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Sumber Rejo saling berhubungan baik tidak ada perbedaan yang terlihat antara pemeluk agama Islam dengan Kristen. Bahkan dalam setiap perayaan hari besar Umat Islam banyak warga masyarakat pemeluk agama Kristen yang berkunjung sekedar memberi selamat begitupun sebaliknya jika Hari Natal banyak warga masyarakat pemeluk Agama Islam yang berkunjung ke rumah warga dengan tujuan mempererat tali silaturahmi antara sesama umat manusia.

Dalam melakukan kegiatan agama terutama bagi pemeluk Islam masyarakat Desa Sumber Rejo rutin melakukan pengajian setiap hari Kamis sejak sesudah shalat dzuhur sampai shalat ashar di rumah warga secara bergantian setiap minggunya. Kemudian masyarakat Desa Sumber Rejo juga melakukan Liqa' yaitu belajar mengaji di masjid setiap hari Minggu siang sampai sore hari yang diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dari yang muda sampai yang sudah lanjut usia. Mereka juga aktif memberikan bantuan kepada setiap warga yang mengalami musibah seperti meninggal dunia, maka warga dengan antusiasnya langsung memberikan bantuan baik itu berupa barang maupun uang.

¹⁹ Ibu Iswanti, Ketua Pokja I PKK Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, Wawancara Kondisi Agama di Desa Sumber Rejo, 27 Februari 2017.

B. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

1. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

a. Sejarah Singkat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah salah satu program kebijakan pemerintah dalam bidang pemberdayaan wanita dari segi perekonomian yang dilaksanakan di Desa Sumber Rejo dalam membangun dan memandirikan masyarakat Desa. UP2K bergerak di bawah koordinator Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan dalam pemberdayaan kaum wanita.²⁰

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang merupakan hambatan dalam pencapaian kesejahteraan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju ekonomi produktif, selain dari itu Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga juga bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan wiraswasta kaum perempuan, sebagai usaha memperluas lapangan kerja bagi perempuan.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sudah dilaksanakan sejak tahun 2012, maksud dan tujuan dilaksanakannya program tersebut adalah sebagai wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf

²⁰ Ibu Marsini, Ketua Program UP2K Desa Sumber Rejo, Wawancara Tentang Program UP2K, 9 Oktober 2017.

hidup mereka. Sedangkan peran pengurus program UP2K yaitu sebagai fasilitator yang menampung keluhan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan, seperti membangun kesadaran masyarakat.

Dengan demikian, tujuan adanya program kegiatan ekonomi Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah untuk memfasilitasi masyarakat yang dalam hal ini berupa kegiatan peminjaman dana penguat modal usaha yang diberikan kepada anggota untuk mengembangkan usahanya sehingga masyarakat bisa berkembang secara mandiri. Program ini ditujukan terhadap masyarakat yang bekerja di beberapa sektor usaha seperti pertanian untuk masyarakat petani, dan usaha kecil untuk masyarakat yang memiliki usaha kecil.

b. Tujuan dan Program Kerja UP2K

Tujuan khusus berdirinya UP2K Desa Sumber Rejo adalah membantu masyarakat agar lebih mandiri dan bisa membantu dirinya sendiri secara finansial.²¹

Tujuan umum dari UP2K ini adalah tercapainya peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui usaha kelompok atau perorangan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Sasaran kegiatan UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) ini lebih diutamakan pada keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan mengalami keterbatasan

²¹ Ibu Marsini, Ketua Program UP2K Desa Sumber Rejo, Wawancara Tentang Program UP2K, 9 Oktober 2017.

modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan dilaksanakannya program UP2K di Desa Sumber Rejo, diharapkan bukan hanya bisa mendapatkan bantuan modal, tapi juga bisa mendapatkan wawasan mengenai berbagai macam kegiatan wirausaha.

Program Usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) yang dilaksanakan di Desa Sumber Rejo adalah :

1) Pembinaan Life Skill

Pembinaan ini meliputi penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan usaha rumah tangga. Penyuluhan dan pelatihan biasanya datang dari Tim Penggerak PKK Kabupaten Lampung Timur.

2) Pertemuan Anggota

Acara pertemuan ini diadakan di Balai Desa Sumber Rejo atau di Kantor PKK Kecamatan yang bertujuan untuk membicarakan tentang program yang telah dilaksanakan serta pengelolaan dana usaha yang sudah dijalankan.

3) Arisan Keluarga

Program ini dilakukan untuk meningkatkan persaudaraan yang diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota kelompok UP2K Desa Sumber Rejo.

4) Mengikuti Pameran atau Bazar Tingkat Kecamatan

Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah menunjukkan hasil karya usaha UP2K Desa Sumber Rejo dalam pembuatan bunga hias dan tas dari bahan plastik yang sudah tidak terpakai.

c. Dasar Hukum Pelaksanaan Program UP2K

Dalam pelaksanaannya, program UP2K memiliki beberapa dasar hukum sebagai berikut :²²

- 1) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- 2) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 B Tahun 1993 Tentang Pedoman Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga PKK.
- 3) Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- 4) Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.
- 5) Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa.

d. Profil UP2K Di Desa Sumber Rejo

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang dilakukan di Desa Sumber Rejo adalah dalam bentuk usaha peminjaman modal bergulir. Sumber dana untuk peminjaman modal tersebut, diperoleh dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kabupaten Lampung Timur yang berasal dari APBD Kabupaten Lampung Timur yang secara rutin setiap tahunnya sebesar Rp 10.000.000,00. Pelaksanaan program UP2K ini mulai dilaksanakan dari tahun 2012 oleh pengurus program UP2K yang hingga saat ini terhitung UP2K Desa Sumber Rejo sudah menerima

²² Ibu Sumiati, Bendahara UP2K Desa Sumberejo, Wawancara 7 Oktober 2017.

bantuan sebanyak 6 (enam) kali dengan jumlah keseluruhan Rp 60.000.000,-. Setiap tahunnya dana pinjaman penguat modal usaha ini berkembang sebanyak Rp 2.000.000,- yang saat ini berjumlah Rp 12.000.000,-. Perkembangan dana tersebut diperoleh dari pengembalian dana setiap anggota yang diberikan biaya tambahan sebanyak 1,5% yang digunakan untuk 5% biaya pengelola, 5% uang tabungan wajib, dan 5% untuk biaya kegiatan.²³

Sasaran utama dari peminjaman dana penguat modal ini adalah kaum wanita yang bergerak dalam usaha kecil. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo dirasakan masyarakat sebagai program kegiatan perkoperasian yang cukup membantu masyarakat, khususnya kaum perempuan yang memiliki usaha.

2. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan suatu program adalah pelaksanaannya. Apabila pelaksanaan suatu program baik dan tepat sasaran maka program itu akan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pelaksanaan program pemberdayaan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan, dengan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.²⁴ Harapannya adalah dengan meningkatnya kondisi ekonomi, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Ada

²³ Ibu Sumiati, Bendahara UP2K Desa Sumberejo, Wawancara 7 Oktober 2017.

²⁴ Ibu Halimah, Pengurus Program UP2K Desa Sumber Rejo, Wawancara 7 Oktober 2017.

beberapa tahapan dalam pelaksanaan program pemberdayaan yaitu antara lain:

a. Menumbuhkan Keinginan Untuk Berubah

Tahap pertama adalah menumbuhkan keinginan untuk berubah, yang mana dalam tahap ini para perempuan diberikan wawasan dan kemauan tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam perekonomian. Karena sasaran pemberdayaan disini adalah ibu rumah tangga yang disadarkan mengenai perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya sejahtera dalam ekonomi.

Menurut penuturan Ibu Marsini sebagai ketua UP2K yang menyatakan bahwa ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Sumber Rejo masih kurang sadar akan potensi yang mereka miliki dan potensi alam yang ada di daerah mereka sehingga masyarakat kurang bisa memanfaatkannya.²⁵ Selain itu, mayoritas masyarakat Desa Sumber Rejo berprofesi sebagai petani dan buruh yang setiap harinya hanya bisa menghasilkan uang sebanyak Rp 50.000,- atau bahkan kurang jika bukan musim panen. sedangkan kebutuhan hidup setiap harinya terus meningkat. Apalagi jika hanya suami yang bekerja maka tidak cukup untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga terutama pendidikan anak maka seorang isteri harus pintar mengelola keuangan rumah tangga agar perekonomian rumah tangganya tetap stabil.

²⁵ Ibu Marsini, Ketua Program UP2K Desa Sumber Rejo, Wawancara Tentang Program UP2K, 7 Oktober 2017.

Apabila seorang isteri juga memiliki penghasilan maka dapat membantu perekonomian rumah tangga serta membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Dalam Islam, seorang isteri diperbolehkan bekerja asalkan tidak melupakan kewajibannya dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Sehingga para perempuan tidak perlu merasa khawatir jika ingin bekerja asalkan pekerjaan yang dijalani itu baik dan tidak melanggar ajaran agama.

b. Menumbuhkan Kemauan dan Keberanian Untuk Melepaskan Diri Dari Kesenangan/Kenikmatan

Tahap kedua adalah tahap dimana mereka diberikan semangat dan keinginan yang besar agar mampu menjadi seorang perempuan yang mandiri dan produktif. Para perempuan diharapkan memiliki suatu pekerjaan sehingga mereka dapat memiliki penghasilan sendiri tanpa harus meminta kepada suami.

Pengurus UP2K mengatakan bahwa mayoritas perempuan yang ada di Desa Sumber Rejo hanya sebagai ibu rumah tangga, walaupun ada yang memiliki profesi lain selain ibu rumah tangga seperti guru, pegawai kantor, penjahit, pedagang, dan peternak tetapi masih lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga.²⁶ Hal ini disebabkan oleh kurangnya keinginan para perempuan Desa Sumber Rejo untuk bekerja. Para perempuan lebih memilih menghabiskan waktu luang mereka hanya

²⁶ Ibu Halimah, Pengurus Program UP2K Desa Sumber Rejo, Wawancara 7 Oktober 2017.

untuk bersantai seperti menonton televisi, tidur siang atau sekedar berkunjung kerumah tetangga untuk berbincang-bincang sambil menunggu suami pulang dari bekerja.

Para perempuan Desa Sumber Rejo yang mayoritas merupakan masyarakat Jawa beranggapan bahwa seorang perempuan yang sudah menikah tidak perlu bekerja lagi diluar rumah sebab bekerja tidaklah menjadi kewajiban seorang perempuan karena tugas seorang perempuan yang sudah menikah hanya cukup untuk mengurus pekerjaan rumah, suami dan anak. Para perempuan beranggapan bahwa untuk urusan mencari nafkah itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang laki-laki dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga baik itu sandang, pangan maupun papan.

Pada tahap ini, pengurus UP2K berupaya mengubah pola pikir perempuan dalam menjalani kehidupan dengan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Para perempuan diberikan penjelasan bahwa dalam kehidupan rumah tangga, bukan hanya menjadi tugas seorang laki-laki (suami) dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga tetapi perempuan (isteri) juga memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Apalagi bagi kalangan keluarga miskin, maka perempuan harus memiliki pekerjaan untuk membantu suami dalam mencari nafkah dengan tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Perempuan tidak boleh malas dan bergantung pada laki-laki yang menyebabkan perempuan menjadi kaum yang tidak berdaya. Oleh sebab itu, maka TP-PKK mengajak para perempuan ini

untuk berkarya dan sosialisasi dengan melakukan pengorganisasian yang positif melalui program UP2K.

Dalam Program UP2K ini para perempuan diharapkan dapat memiliki semangat yang tinggi untuk keluar dari rasa kenyamanannya yang mempunyai banyak waktu luang untuk bersantai dan rasa ketakutannya akan usaha yang dijalani karena pada intinya perempuan bekerja, memiliki usaha dimana penghasilan yang didapatkan nantinya untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga.²⁷

c. Mengembangkan Kemauan Untuk Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pemberdayaan

Tahap ketiga adalah tahap mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Pada tahap ini tim PKK Desa sebagai pengurus langsung dari program UP2K melakukan sosialisasi kepada para perempuan di Desa Sumber Rejo. Dalam tahap ini peran pengurus program UP2K sangat penting dalam mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti program UP2K.

Sosialisasi yang dilakukan pengurus UP2K melalui berbagai cara seperti dalam acara perkumpulan, arisan ibu-ibu, pengajian ibu-ibu dan lain sebagainya. Dari perkumpulan-perkumpulan ini pengurus program UP2K menginformasikan kepada para perempuan yang ada di Desa Sumber Rejo tentang program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang

²⁷ Ibu Halimah, Pengurus Program UP2K Desa Sumber Rejo, Wawancara 7 Oktober 2017.

berupaya membantu para perempuan menjadi perempuan yang produktif. Dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ini para perempuan nantinya akan diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki serta diberikan pinjaman modal usaha untuk membantu para perempuan yang ingin membuka usaha tetapi tidak memiliki cukup modal maupun bagi para perempuan yang sudah memiliki usaha tetapi ingin menambah modal maka dapat meminjam dana kepada bendahara pengurus program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Dalam tahap ini, menurut Ibu Sumiati sebagai bendahara program UP2K yang menjelaskan bahwa ternyata sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus berhasil mengajak banyak ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).²⁸ Tetapi, tidak sedikit juga yang menolak untuk mengikuti program UP2K dengan alasan sibuk mengurus pekerjaan rumah, suami, dan anak sehingga tidak ada waktu luang untuk mengikuti program UP2K. Selain itu, mereka juga tidak berani mengambil resiko, khawatir jika nanti usaha yang dijalani tidak berhasil karena mereka merasa tidak memiliki keterampilan dalam berwirausaha.

d. Peningkatan Partisipasi Dalam Kegiatan Pemberdayaan

Tahap keempat adalah tahap peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten kepada Tim Penggerak PKK Desa yang selanjutnya disampaikan kepada masyarakat

²⁸ Ibu Sumiati, Bendahara UP2K Desa Sumberejo, Wawancara 7 Oktober 2017.

Desa Sumber Rejo. Hal ini dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Desa saat mereka berada di lingkungan masyarakat serta di dalam ruangan gedung PKK Kecamatan Waway Karya. Para peserta yang sudah memutuskan untuk mengikuti program UP2K akan diberikan penjelasan yang lebih detail mengenai manfaat dari program UP2K agar peserta menjadi lebih bersemangat untuk mewujudkan keinginannya mendapatkan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada salah satu anggota pengurus program UP2K tentang pengetahuan yang diberikan dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) berupa cara mengelola dana pinjaman tunai yang diberikan agar setiap tahunnya dapat terus berkembang dengan memberikan dana program UP2K ini kepada para perempuan yang benar-benar ingin merubah hidupnya yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga kemudian berkeinginan menjalankan suatu usaha untuk mendapatkan penghasilan.²⁹

e. Peningkatan Peran dan Kesetiaan Pada Kegiatan Pemberdayaan

Tahap kelima dalam pemberdayaan adalah peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, dimana pada tahap ini anggota UP2K akan dilihat dalam kemampuannya agar anggota program UP2K dapat menjalankan usaha yang dijalani dengan baik dan benar, karena setiap

²⁹ Ibu Marsini, Ketua UP2K Desa Sumberejo, Wawancara 7 Oktober 2017

bulannya mereka harus membayar cicilan pengembalian dana yang dipinjam kepada bendahara program UP2K.

Program UP2K ini sudah berjalan selama 5 tahun ada sejak tahun 2012. Hasil wawancara dan penjelasan dari para anggota UP2K yang mengikuti program UP2K terdapat 10 orang yang mengikuti dan meminjam dana dari program UP2K. Sebelumnya, terdapat 21 anggota yang mengikuti program UP2K. Saat itu setiap anggota memiliki usaha masing-masing dengan jenis usaha yang berbeda-beda seperti ternak ayam, budidaya ikan lele, budidaya bunga hias dan lain-lain. Tetapi, usaha yang dijalani tersebut tidak bertahan lama, ada yang hanya beberapa bulan bahkan hanya satu tahun lebih saja dikarenakan mereka tidak dapat mengelola keuangan dengan benar yang mengakibatkan usaha yang dijalani harus mengalami kemunduran yang kemudian dihentikan. Pada akhirnya anggota yang aktif sampai saat ini hanya 10 orang dimana mereka adalah para perempuan yang berhasil mengembangkan usahanya dengan bantuan dana dari program UP2K. Para perempuan ini selain tekun, mereka juga dapat mengelola dengan baik keuangan dari hasil usaha yang dijalani.

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang beranggotakan 10 orang, penulis mengambil lima anggota sebagai sampel yang telah mewakili dari berbagai bidang usaha, antara lain pedagang pecel, usaha took obat pertanian, petani cabe rawit, pembuat pisang coklat, dan usaha gorengan. Dari kelima sampel tersebut dapat terlihat keberlanjutan

anggota dalam mengikuti program UP2K dan perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan kelima anggota kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K):

1) Ibu Sunarti (Pedagang Pecel)

Ibu Sunarti ikut bergabung dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) pada tahun 2014. Pada awalnya Ibu Sunarti adalah seorang buruh tani. Ketika menjadi buruh tani penghasilan Ibu Sunarti perbulannya kurang lebih sebesar Rp. 840.000,,-. Keikutsertaan Ibu Sunarti berawal dari ajakan tetangga yang juga sebagai bendahara Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Awal peminjaman Ibu Sunarti sebesar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) kedua bertambah menjadi Rp 1.000.000,- dan ketiga meningkat menjadi Rp 1.000.000,- dengan cicilan setiap bulannya sebesar Rp 120.000,- selama 10 bulan. Uang pinjaman tersebut digunakan sebagai modal awal untuk membuat Warung Pecel.

Dengan berkembangnya usaha yang dijalani ini berarti Ibu Sunarti mengalami dampak yang positif terlihat dari penghasilannya yang bertambah sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) perbulan, sehingga bisa membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu sekarang Ibu Sunarti bisa merenovasi rumahnya dan

bahkan bisa menyekolahkan anaknya hingga ke tingkat SMA (Sekolah Menengah Keatas), bahkan dari pendapatanya tersebut sebagian ada yang ditabungkan lewat tabungan sekolah anaknya sebesar Rp. 10.000 per hari.³⁰

2) Ibu Sukarmi (Pembuat Pisang Coklat)

Ibu Sukarmi merupakan seorang petani padi di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur. Ibu Sukarmi ikut dalam kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) berdasarkan ajakan dari ibu Sumiati selaku bendahara dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Ibu Sumiati menjelaskan kepada ibu Sukarmi bahwasanya jika mengikuti kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ini bisa sedikit membantu mendapatkan modal untuk kegiatan usahanya.

Sebelum mengikuti kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ini, ibu Sukarmi kesulitan untuk mencari modal pinjaman untuk pembelian bahan dan alatnya. Dengan keikutsertaannya di Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), ibu Sukarmi dapat meminjam dana UP2K pertama kali sebesar Rp 2.000.000,- dengan

³⁰ Ibu Sunarti, Pedagang pecel (Anggota UP2K) Desa Sumberejo Wawancara 9 Oktober 2017

cicilan setiap bulannya sebesar Rp 240.000,- selama 10 bulan pembayaran.³¹

Dengan berjalannya waktu setelah mengikuti kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ibu Sukarmi tidak kesulitan lagi untuk mendapatkan modal pinjaman karena sudah menjadi anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Oleh karena itu, ibu Sukarmi bisa menjalankan usahanya dengan lancar sehingga pendapatan ibu Sukarmi sedikit demi sedikit lebih meningkat, sehingga bisa memberi dampak kepada keluarganya, seperti membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3) Ibu Komsiah (Pemilik Warung Gorengan, Mie Ayam, Bakso)

Pada awalnya ibu Komsiah merupakan seorang guru TK di Desa Sumber Rejo tapi ibu Komsiah juga mempunyai sebuah warung kecil dan suaminya juga bekerja sebagai petani padi dengan pendapatan yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Kemudian ibu Komsiah bergabung dengan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), karena Ibu Komsiah membutuhkan modal untuk memperbesar usahanya. Awal pinjaman ibu Komsiah sebesar Saya meminjam Rp 1.000.000,- dengan cicilan setiap bulannya sebesar Rp 120.000,- selama

³¹ Ibu Sukarmi, Pembuat Pisang Coklat (Anggota UP2K) Desa Sumberejo Wawancara 11 Oktober 2017

10 bulan pembayaran. Uang tersebut digunakan untuk merenovasi membeli bahan keperluan warungnya.

Dengan adanya warung ini, pendapatan ibu Komsiah lebih baik lagi, dengan penghasilan perbulannya sebesar Rp. 3.000.000,-. Dengan penghasilan itu, ibu Komsiah bisa sedikit membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³²

Menurut Ibu Komsiah investasi yang sangat berharga adalah seorang anak, karena anak inilah yang akan meneruskan perjuangannya. Maka sejak awal membuka usaha ini Ibu Komsiah sering mengajak anaknya ke warung supaya anaknya mengerti bagaimana cara mengelola usaha ini agar nantinya usaha ini dapat terus berkembang. Dengan berkembangnya usaha ibu Komsiah ini selain bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini Ibu Komsiah dapat menabung untuk persiapan masa depan anaknya, dan Ibu Komsiah berencana ingin menunaikan ibadah haji bersama suaminya, serta bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang perguruan tinggi.

4) Ibu Aisyah (Petani Cabai Rawit)

Ibu Aisyah merupakan petani cabai rawit. Suami Ibu Aisyah bekerja sebagai tukang kayu meubel dan sound system dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari anggota keluarga yang berjumlah 7 orang

³² Ibu Komsiah, Pemilik Warng Goregan (Anggota UP2K) Desa Sumberejo Wawancara 11 Oktober 2017

dengan 2 anak sudah bekerja, 3 anak sedang sekolah dan 2 anak yang masih balita. Awal mula Ibu Aisyah bergabung dalam kelompok Usaha Penigkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) karena kurangnya modal untuk membeli bibit dan obat-obatan, sehingga Ibu Aisyah akhirnya ikut bergabung dalam kelompok ini dengan penghasilan perbulannya sekitar Rp. 1.000.000,-. Awal pinjaman Ibu Aisyah adalah sebesar Rp 1.000.000,- kemudian bertambah menjadi Rp 2.000.000,- sampai saat ini dengan cicilan setiap bulannya sebesar Rp 240.000,- selama 10 bulan pembayaran untuk keperluan pembelian pupuk agar cabai tetap berbuah.³³

Dengan berkembangnya usaha pertaniannya, Ibu Aisyah mengalami dampak yang positif bagi kehidupannya yaitu penghasilannya bertambah sebesar Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) per bulan, sehingga bisa membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan tiap bulannya ibu Aisyah bisa menabungkan uangnya ke bank. Menurut Ibu Aisyah investasi yang sangat berharga adalah anak sehingga setiap harinya dari hasil usaha yang didapatkan itu Ibu Aisyah mampu membiayai pendidikan kedua anaknya sampai ke tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), dan hasil tabungan ibu Aisyah saat ini beliau bisa membeli sebuah sawah dari hasil usaha tani cabai rawit yang ditekuninya.

³³ Ibu Aisyah, Petani Cabe Rawit (Anggota UP2K) Desa Sumberejo Wawancara 15 Oktober 2017

5) Ibu Lasih (Pemilik Toko Obat Pertanian)

Ibu Lasih merupakan seorang ibu rumah tangga, yang memiliki 4 orang anak, 2 sudah bekerja dan 2 masih bersekolah dengan suaminya yang bekerja sebagai seorang tukang senso kayu dan petani padi. Dalam perbulannya, pendapatan suaminya sebesar Rp.1.500.000,-. Dengan pendapat sebesar itu, Ibu Lasih harus mengatur kebutuhan-kebutuhan keluarganya yang semakin meningkat terutama kebutuhan sekolah untuk 2 orang anaknya.

Ibu Lasih mendapatkan modal dari kelompok “Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga” (UP2K) awalnya sebesar Rp. 500.000,- kemudian bertambah menjadi Rp 1.000.000,- dan sekarang meminjam Rp 2.000.000,- sampai saat ini dengan cicilan setiap bulannya sebesar Rp 240.000,- selama 10 bulan pembayaran untuk keperluan pembelian obat-obatan pertanian.³⁴

Dengan berjalannya waktu pendapatan ibu Lasih perbulannya dari usaha tersebut sebesar Rp.3.000.000,- dengan pendapatan tersebut sedikit demi sedikit bisa membantu suaminya dalam mencari nafkah. Namun menurut beliau, yang paling penting, saat ini ia tak perlu menghabiskan uang untuk membeli kebutuhan sehari-hari karena telah terpenuhi oleh tokonya sendiri sehingga ia bisa menghemat. Selain itu, ia bisa membantu

³⁴ Ibu Lasih, Pemilik Toko Obat Pertanian (Anggota UP2K) Desa Sumberejo Wawancara 15 Oktober 2017

suaminya menyekolahkan anak-anaknya dan bisa menabung untuk tabungan biaya sekolah anak-anaknya ke jenjang selanjutnya.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa UP2K Tim PKK Kabupaten dan Desa telah mampu membantu meningkatkan peran ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program ini agar dapat berdaya baik dalam keterampilan, cara berpikir maupun penghasilan ekonomi yang didapatkan. Sehingga mereka menjadi perempuan yang produktif, mandiri, dan hidup sejahtera.

f. Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Pemberdayaan

Tahap keenam adalah peningkatan efektivitas dan Efisiensi kegiatan pemberdayaan. Peningkatan efektivitas dapat diketahui dari seberapa jauh suatu program telah mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan efisiensi adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Pelaksanaan program UP2K ini sudah ada sejak tahun 2012 serta sampai saat ini program UP2K yang ada di Desa Sumber Rejo masih berjalan lancar. Dalam satu tahun sosialisasi maupun pelatihan yang dilakukan sebanyak satu atau dua kali. Hal ini disebabkan karena wilayah Desa Sumber Rejo yang lokasinya berada jauh dari Kabupaten dan faktor jalan yang kurang baik.

Proses selanjutnya yang diberikan terkait dengan pelaksanaan program UP2K ini adalah anggota yang telah diberikan pinjaman dana selanjutnya menggunakan dana tersebut untuk menjalankan usaha milik pribadi dengan setiap bulannya usaha tersebut ditinjau langsung oleh pengurus program

UP2K terkait dengan adanya kemajuan atau tidak dalam usaha yang dijalankan.³⁵ Hasil dari tinjauan langsung pengurus UP2K dicatat dalam buku catatan data perkembangan kegiatan kelompok-kelompok atau pelaksana Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Tujuan dicatatnya semua kegiatan usaha yang dijalankan oleh anggota adalah nantinya akan diperlihatkan kepada Tim PKK Kabupaten sebagai bukti laporan akhir tahun. Apabila dalam pengelolaan dana terjadi kemajuan maka program UP2K yang terkait dana pinjaman akan terus diberikan untuk membantu perekonomian ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Sumber Rejo.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa dalam usaha yang dijalani oleh anggota UP2K ini dapat dikatakan sebagai usaha yang baik. Setiap tahunnya usaha yang dijalani selalu mengalami kemajuan walaupun sedikit. Hal tersebut memberikan bukti bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pengurus program UP2K setiap tahunnya berdampak baik terhadap proses pengelolaan usaha yang dijalani oleh anggota UP2K Desa Sumber Rejo.

g. Peningkatan Kompetensi Untuk Melakukan Pemberdayaan

Tahap akhir dari pemberdayaan ini adalah tahap peningkatan kompetensi untuk melakukan pemberdayaan. Pada tahap ini anggota akan diberikan kemampuan, pengetahuan atau wawasan untuk kebebasan dalam

³⁵ Ibu Sumiati, Bendahara UP2K Desa Sumberejo, Wawancara 7 Oktober 2017.

menjalankan usaha yang dijalani. Mereka tidak harus membuka usaha warung saja tetapi mereka juga dapat menjalankan usaha yang lain seperti bertani, menjual jamu maupun berdagang. Karena pada tahap ini semua anggota dapat bebas memilih usaha jenis apa yang dijalani sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing anggota.

C. Dampak Pelaksanaan Program UP2K Bagi Perkembangan Kehidupan Masyarakat Desa Sumber Rejo

1. Dampak Pelaksanaan Program UP2K Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Dampak dari pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) menjadi sangat penting bagi masyarakat di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, dikarenakan keberadaan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) memberikan efek yang positif bagi masyarakat.³⁶

Dalam sistem operasional kelompok “Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga” (UP2K) memberikan pinjaman uang kepada anggotanya yang uang tersebut digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam hal permodalan untuk usaha yang dimiliki masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang ingin membuka usaha maupun mengembangkan usaha yang dimiliki karena keterbatasan modal yang dimiliki.

³⁶ Ibu Marsini, Ketua Program UP2K Desa Sumber Rejo, Wawancara Tentang Program UP2K, 9 Oktober 2017.

Modal yang diberikan dari dana program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) kemudian digunakan masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ternyata mampu meningkatkan usaha yang dijalani oleh ibu rumah tangga di Desa Sumber Rejo.

Salah satu contohnya adalah Ibu Sunarti yang awal peminjaman hanya sebesar Rp. 500. 000,- (lima ratus Ribu rupiah) kedua bertambah menjadi Rp 1.000.000,- dan ketiga Rp 1.000.000,- dengan cicilan setiap bulannya sebesar Rp 120.000,- selama 10 bulan. Uang pinjaman tersebut digunakan sebagai modal awal untuk membuka usaha warung pecel.³⁷

Ibu Sunarti mengalami dampak yang positif terlihat dari penghasilannya yang bertambah sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) perbulan yang sama dengan penghasilan seorang guru pegawai negeri sipil, sehingga bisa membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, Ibu Sunarti bisa merenovasi rumahnya dan bahkan bisa menyekolahkan anaknya hingga ke tingkat SMA (Sekolah Menengah Keatas), bahkan dari pendapatannya tersebut sebagian ada yang ditabungkan lewat tabungan sekolah anaknya.

Selain berkontribusi dalam peningkatan usaha, program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan sebuah dampak atas meningkatnya kapasitas usaha masyarakat. Dengan meningkatnya

³⁷ Ibu Sunarti, Pedagang Pecel (Anggota UP2K) Desa Sumberejo Wawancara 9 Oktober 2017

usaha maka meningkat pula pendapatan masyarakat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka meningkat pula kualitas kesejahteraan masyarakat. Seperti yang terjadi pada ibu Sunarti, setelah mengikuti kelompok UP2K ini, beliau mengalami dampak positif yaitu penghasilannya bertambah sebesar Rp. 3.000.000,-. Selain itu, yang paling penting adalah Ibu Sunarti bisa menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) bahkan dari pendapatannya tersebut sebagian ada yang ditabungkan lewat tabungan sekolah anaknya.

Selain ibu Sunarti, hal yang sama juga terjadi pada ibu Sukarmi, selain bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, saat ini Ibu Sukarmi dapat menabung untuk simpanan keperluan masa depan. Hal yang sama terjadi pada Ibu Komsiah yang berencana ingin menunaikan ibadah haji bersama suaminya, serta bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas).³⁸

Kemudian, Ibu Lasih dengan usahanya pun mengalami peningkatan. Ibu Lasih mengalami dampak yang positif yaitu penghasilannya bertambah sebesar sekitar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) per bulannya, sehingga bisa membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, dari hasil usahanya beliau mampu membiayai pendidikan kedua anaknya sampai ke jenjang SMA.

³⁸ Ibu Sukarmi, Pembuat Pisang Coklat (Anggota UP2K) Desa Sumberejo Wawancara 11 Oktober 2017

BAB IV

ANALISA PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA (UP2K)

A. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam kehidupan yang dilakukan oleh kelompok perempuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan yang dimiliki perempuan agar dapat menjadi perempuan yang mandiri dengan memberikan dukungan motivasi melalui penguatan kapasitas, pendampingan serta bantuan dana penguat modal usaha untuk meningkatkan produktivitas perempuan.

Pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan salah satu cara yang tepat dalam hal pemerataan pendapatan demi pencapaian kesejahteraan masyarakat termasuk dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga. Pada keluarga, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya, seperti sandang, pangan, dan papan. Sedangkan peran ibu rumah tangga sebagai pendamping suami berperan mengelola rumah tangga seperti kebersihan rumah, pendidikan anak, mengelola keuangan suami dan lain sebagainya. Namun dalam menjalankan peran antara suami dan istri dalam sebuah keluarga terkadang tidak sesuai dikarenakan faktor ekonomi. Hal ini ditinjau dari hasil wawancara kepada responden Ibu Sunarti : “Sebelum saya membuka usaha warung pecel, saya hanya seorang ibu rumah tangga yang

kegiatannya hanya membersihkan rumah , masak, mengurus anak, dan mencuci pakaian. Tetapi karena pendapatan suami saya yang tidak mencukupi, makanya saya mengikuti program UP2K ini dengan meminjam dana untuk modal usaha warung pecel agar dapat membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga”.

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan upaya untuk mengoptimalkan kemampuan pada kaum perempuan yang dalam hal ini berstatus sebagai isteri dengan memberikan dukungan melalui pelatihan dan memberikan dana penguat modal usaha untuk lebih memotivasi kaum perempuan dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur telah berjalan selama 5 tahun sejak tahun 2012. Selama itu, perkembangan kegiatan ekonomi mengalami dinamika yang naik turun. Antusiasme masyarakat dalam merespon kegiatan ini sangat beragam. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya latar belakang adanya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakatnya merupakan masyarakat dengan golongan keluarga dengan ekonomi yang lemah atau masyarakat yang hidup dalam kemiskinan.

Namun setelah adanya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, keadaan masyarakat sedikit demi sedikit mengalami perbaikan kualitas hidup, seperti tingkat

pendidikan untuk anak yang meningkat, serta terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Hal tersebut dikarenakan tujuan program ini adalah meningkatkan kemampuan dengan memberikan pinjaman dana untuk memotivasi dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi.

Adapun upaya pemberdayaan perempuan melalui program UP2K yang dilakukan oleh kelompok PKK atau pengurus program UP2K terdapat tujuh tahapan dalam kegiatan pemberdayaan. Menurut Wilson dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, yang mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari :¹

a. Menumbuhkan Keinginan Untuk Berubah

Dalam tahap pertama ini tim pelaksana program UP2K telah melakukan upaya dalam hal menumbuhkan keinginan untuk berubah dengan diberikannya wawasan tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik dalam bidang perekonomian. Upaya penumbuhan keinginan untuk berubah ini dilakukan melalui penyuluhan keunggulan dalam berwirausaha, mengadakan praktek wirausaha dan study banding wirausaha antar Desa. Hal ini dilakukan agar para perempuan memiliki keinginan untuk menjalankan sebuah usaha. Tahapan dalam menumbuhkan keinginan untuk berubah ini bertujuan untuk melihat siapa saja perempuan yang ingin mandiri dan sejahtera.

¹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 122-123.

Seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan perempuan dilaksanakan melalui pendekatan kelompok yaitu kelompok PKK yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program UP2K. Kelompok ini merupakan wadah dan sarana bagi anggota kelompok UP2K untuk mendapatkan akses dan fasilitas yang dibutuhkan seperti aspek sumber daya manusia, manajemen usaha, permodalan, produksi, penerapan teknologi tepat guna dan pemasaran. Melalui kelompok tersebut diharapkan dapat mengantarkan anggotanya menjadi perempuan-perempuan yang mandiri.

Namun, tidak demikian dalam pelaksanaan tahapan ini pada para perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, kelompok PKK atau pengurus program UP2K dalam hal ini hanya memberikan gambaran-gambaran tentang untungnya berwirausaha tetapi kurang diimbangi dengan kegiatan praktek wirausaha dan study banding langsung pada anggota kelompok yang ada di Desa lain. Hal ini mengakibatkan para perempuan kurang memahami dengan jelas mengenai keunggulan perempuan yang berwirausaha karena mereka masih belum sadar sepenuhnya tentang potensi yang mereka miliki. Sehingga para perempuan ini masih belum tertarik untuk berwirausaha.

b. Menumbuhkan Kemauan dan Keberanian Untuk Melepaskan Diri Dari Kesenangan/Kenikmatan

Kegiatan selanjutnya setelah tahapan menumbuhkan keinginan untuk berubah adalah menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan. Dalam tahap kedua ini, kelompok PKK atau

pengurus program UP2K telah memberikan semangat kepada para perempuan agar mereka memiliki keinginan yang besar untuk menjadi seorang perempuan yang mandiri dan produktif dengan mengubah pola pikir perempuan dalam menjalani kehidupan rumah tangga demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan. Perempuan tidak boleh malas dan bergantung pada laki-laki karena dalam kehidupan rumah tangga seorang isteri juga memiliki tanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga terutama bagi mereka yang termasuk dalam keluarga miskin atau pra sejahtera. Perempuan harus memiliki pekerjaan untuk membantu suami dalam mencari nafkah namun tetap bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Dalam hal ini banyak para perempuan yang tidak sependapat dengan pendapat pengurus program UP2K. Sebagian perempuan menolak pendapat tersebut dengan alasan bahwa kewajiban dalam mencari nafkah mutlak sepenuhnya tugas suami sedangkan istri hanya bertugas mengurus anak, mengurus suami juga pekerjaan rumah lainnya seperti mencuci, masak dan menyapu. Para perempuan ini beranggapan jika seorang istri juga bekerja maka itu hanya akan membuat suami tidak bertanggung jawab dalam hal malas bekerja. Mereka juga mengatakan bahwa mereka membutuhkan waktu untuk bersantai setelah selesai melakukan tugas rumah tangga seperti tidur siang dan bersantai menonton acara televisi sambil berbincang-bincang dengan tetangga. Selain itu mereka juga merasa takut mengalami kegagalan dalam usahanya sebab sebelumnya mereka belum pernah berwirausaha. Akan tetapi, tidak semuanya

berpendapat sama sebab beberapa perempuan lainnya setuju dengan pengurus UP2K.

Para perempuan di Desa Sumber Rejo diharapkan dapat memiliki semangat yang tinggi untuk keluar dari rasa kenyamanannya dan rasa ketakutannya sehingga mereka memiliki usaha dimana nantinya penghasilan yang didapatkan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga.

c. Mengembangkan Kemauan Untuk Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pemberdayaan

Tahap ketiga dalam pemberdayaan adalah mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan dalam hidup. Pada tahap ini kelompok PKK Desa yang bertanggung jawab sebagai pengurus langsung dari program UP2K melakukan sosialisasi secara langsung kepada para perempuan di Desa Sumber Rejo melalui berbagai cara seperti dalam acara perkumpulan arisan ibu-ibu maupun pengajian. Pengurus program UP2K mengajak para perempuan yang memiliki potensi berwirausaha maupun yang belum memiliki potensi, untuk dapat berwirausaha agar dapat menambah penghasilan ekonomi rumah tangga. Cara yang digunakan pelatihan wirausaha untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan memenuhi kebutuhan utama yang menjadi permasalahan yaitu permodalan yang nantinya akan diberikan pinjaman modal usaha untuk membantu para perempuan yang ingin membuka usaha tetapi tidak memiliki cukup modal maupun bagi para perempuan yang sudah memiliki usaha tetapi ingin menambah modal maka dapat

meminjam dana langsung kepada bendahara pengurus program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Kegiatan ini setidaknya dapat menumbuhkan wirausah baru dalam masyarakat dan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Kegiatan mengembangkan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pengurus program UP2K inilah yang menentukan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan berwirausaha. Dalam tahap ini, ternyata sosialisasi yang dilakukan oleh para pengurus berhasil mengajak banyak ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Tetapi, tidak sedikit juga yang menolak untuk mengikuti program UP2K dengan alasan yang sama yaitu sibuk mengurus pekerjaan rumah, suami, dan anak sehingga tidak ada waktu luang untuk mengikuti program UP2K. Selain itu, mereka juga tidak berani mengambil resiko, khawatir jika nanti usaha yang dijalani tidak berhasil karena mereka merasa tidak memiliki keterampilan dalam berwirausaha.

d. Peningkatan Partisipasi Dalam Kegiatan Pemberdayaan

Tahap keempat ini para perempuan yang mengikuti program UP2K beberapa sudah ada yang meminjam dana dari program UP2K untuk menambah modal usaha yang akan dijalani. Selama 1 sampai dua bulan mereka sudah dapat merasakan hasil keuntungan yang didapatkan dari usaha yang dijalani walaupun sedikit.

Dalam tahap peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan, terdapat pelatihan pembinaan dan pengembangan usaha yang dijalankan kelompok UP2K, hingga saat ini masih berjalan walaupun tidak secara rutin dilakukan setiap bulan. Kegiatan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya ini yaitu diadakannya pelatihan pengembangan usaha dengan memberi informasi tentang cara mengelola dana pinjaman tunai yang diberikan agar setiap tahunnya dapat terus berkembang dengan memberikan dana program UP2K ini kepada para perempuan yang benar-benar ingin merubah hidupnya yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga kemudian berkeinginan menjalankan suatu usaha untuk mendapatkan penghasilan.

e. Peningkatan Peran dan Kesetiaan Pada Kegiatan Pemberdayaan

Pada tahap ini akan dilihat dalam kemampuan setiap anggota apakah usaha yang dijalani sesuai agar anggota UP2K dapat menjalankan usahanya dengan baik dan benar. Pada tahap ini seharusnya dilakukan pendampingan usaha secara berkelanjutan setiap bulannya oleh tim dari Kabupaten Lampung Timur dimana para perempuan anggota UP2K yang mengalami kesulitan dalam usahanya dapat diberikan solusi dengan tepat dan benar sehingga usaha yang dijalani pun dapat terus berkelanjutan.

Namun pada kenyataannya, program yang sudah berjalan selama 5 tahun ini mengalami pengurangan anggota setiap tahun. Berdasarkan hasil wawancara

yang penulis lakukan terhadap bendahara pengurus UP2K yang menyatakan bahwa :²

“sebelumnya, anggota UP2K Desa Sumber Rejo ini berjumlah 21 orang yang masing-masing memiliki usaha yang berbeda seperti ternak ayam, budidaya ikan lele, budidaya bunga hias dan lain-lain. Tetapi, usaha yang dijalani tersebut tidak bertahan lama, ada yang hanya beberapa bulan bahkan hanya satu tahun lebih saja dikarenakan mereka tidak dapat mengelola keuangan dengan benar yang mengakibatkan usaha yang dijalani harus mengalami kemunduran yang kemudian dihentikan. Pada akhirnya anggota yang aktif sampai saat ini hanya 10 orang saja.”

Anggota UP2K yang awalnya berjumlah 21 orang saat ini hanya berjumlah 10, mereka adalah para perempuan yang berhasil mengembangkan usahanya dengan bantuan dana dari program UP2K. Para perempuan ini selain tekun, mereka juga dapat mengelola dengan baik keuangan dari hasil usaha yang dijalani. Hal ini terlihat dari lima orang perempuan yang penulis ambil sebagai sampel dengan usaha yang dijalani antara lain pedagang pecel, usaha toko obat pertanian, petani cabai rawit, pembuat pisang coklat dan usaha warung gorengan. Para perempuan ini ada yang sudah mengikuti program UP2K dari awal sampai saat ini dan usaha yang dijalani pun mengalami perkembangan setiap tahunnya walaupun sedikit.

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu sampel yaitu Ibu Aisyah yang mengatakan :³

² Ibu Sumiati Bendahara UP2K Desa Sumber Rejo, Wawancara 7 Oktober 2017

³ Aisyah, Petani Cabe Rawit (anggota UP2K) Desa Sumber Rejo, Wawancara 15 Oktober

“Saya sudah mengikuti program UP2K ini sejak tahun 2012. Awalnya saya ragu, karena takut tidak balik modal sedangkan setiap bulannya harus bayar cicilan dengan bendahara. Ternyata dalam usaha yang saya jalani ini tidak terlepas dari pantauan pengurus UP2K Desa Sumber Rejo. Jadi, pengurus UP2K ini sering datang kerumah untuk menanyakan apa ada kendala dalam pengelolaan usaha yang saya jalani dan memberikan masukan-masukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Akhirnya, usaha yang saya jalani pun dapat bertahan sampai saat ini.”

Dengan berkembangnya usaha pertaniannya, Ibu Aisyah mengalami dampak yang positif bagi kehidupannya yaitu penghasilannya bertambah sebesar Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) per bulan, sehingga bisa membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan tiap bulannya ibu Aisyah juga bisa menabungkan uangnya ke bank untuk tabungan masa depan.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pada tahap ini sudah cukup baik, tetapi dalam hal pendampingan usaha masih belum maksimal. Pengurus UP2K hanya memberikan saran atau masukan saja terhadap anggota UP2K yang mengalami permasalahan dalam menjalankan usahanya serta mengalami keterlambatan dalam pengembalian cicilan. Tetapi tidak ada tim khusus yang dibentuk untuk membantu para perempuan ini dalam mengelola usahanya. Sehingga mereka awalnya banyak mengalami kesulitan dalam hal pemasaran maupun penentuan harga yang sesuai dengan harga pasar. Walaupun pada akhirnya hasil panen mengalami peningkatan tetapi itu merupakan hasil dari usaha mereka sendiri dalam pengelolaan usaha yang dijalani.

f. Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Pemberdayaan

Tahap keenam dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan. Peningkatan efektivitas dapat diketahui dari seberapa jauh suatu program telah mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan efisiensi adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

Pada pelaksanaan dilapangan ternyata dalam satu tahun sosialisasi maupun pelatihan yang diadakan oleh tim dari kabupaten hanya satu atau dua kali. Hal ini sangat tidak efektif bagi perkembangan usaha yang dijalni oleh anggota. Walaupun program UP2K ini masih terus berjalan sampai saat ini tetapi itu hanya dalam pencairan dana pinjaman penguat modal usaha. Sedangkan pelatihan maupun pendampingan tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Pengurus UP2K Desa hanya mencatat data perkembangan usaha untuk nantinya diperlihatkan kepada tim PKK kabupaten sebagai bukti laporan akhir tahun. Apabila dalam pengelolaan dana terjadi kemajuan maka program UP2K yang terkait dana pinjaman akan terus diberikan untuk membantu perekonomian ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Sumber Rejo. Walaupun ada beberapa pengurus yang berkunjung ke rumah anggota tetapi itu hanya sebatas saran atau masukan tetapi tidak ada tindakan lanjut yang diberikan.

g. Peningkatan Kompetensi Untuk Melakukan Pemberdayaan

Tahap akhir dari tahapan kegiatan pemberdayaan adalah tahap peningkatan kompetensi untuk melakukan pemberdayaan. Peningkatan kompetensi seharusnya dilakukan dengan diberikannya pelatihan tambahan dalam pengetahuan dan

wawasan untuk menunjang kemampuan perempuan dalam berwirausaha. Sehingga mereka dapat bebas memilih usaha baru jenis apa yang dijalani sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sehingga mereka dapat membantu para perempuan lain dalam berwirausaha.

Namun hal ini belum dilakukan sebab tim pengurus UP2K lebih memfokuskan pada satu kegiatan saja yang dijalani sehingga dalam pengelolannya dapat lebih maksimal sehingga hasil yang didapatkan akan lebih terkontrol dengan baik.

Dalam teori tahapan pemberdayaan pada BAB II, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok pengurus UP2K telah menerapkan kegiatan pemberdayaan dengan cukup baik, respon masyarakat dalam kegiatan berwirausaha sangat positif. Hal ini dilihat dari anggota yang mandiri dalam pengelolaan usahanya dan perkembangan dana pinjaman penguat modal usaha yang terus mengalami perkembangan setiap tahunnya.

B. Dampak Pelaksanaan Program UP2K Bagi Perkembangan Kehidupan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di masyarakat khususnya perempuan, bahwa sebelumnya pendapatan yang diperoleh mereka yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani tidak menentu dan tidak mencukupi untuk kehidupan setiap harinya. Namun saat ini masyarakat telah mempunyai penghasilan walaupun kecil yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian untuk menghidupi kebutuhan

hidup anggota keluarga sehari-hari, sehingga dapat dijadikan tambahan modal dalam bekerja maupun dalam mengembangkan usahanya.

Pengembangan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yaitu salah satu program PKK yang dilakukan dengan memberikan keterampilan yang didasarkan untuk para perempuan agar memiliki keterampilan untuk membuka usaha agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Dampak dari program UP2K ini yaitu meningkatkan taraf hidup, menambah pengetahuan, dan menambah penghasilan yang didapat setiap hari dengan cara berjualan ataupun membuka usaha menggunakan keterampilan yang telah diberikan.

Program UP2K juga memberikan dana pinjaman modal usaha yang digunakan masyarakat untuk mendorong kegiatan ekonomi, menambah modal dan memperbaiki ekonomi keluarganya, dengan modal yang semakin besar maka semakin besar nilai usahanya yang dilakukakan masyarakat sehingga hasilnya bisa ditabung untuk keperluan yang mendesak ataupun ada kepentingan lain.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah dilakukan, pemberian materi yang diberikan oleh kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) baik keterampilan maupun dalam pembuatan makanan yang bahan dasarnya berasal dari SDA yang ada di Desa Sumberejo kemudian diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari anggota UP2K yang ternyata mampu meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Selain itu adanya program UP2K ini dalam upaya pemberdayaan perempuan ternyata berhasil menambah pendapatan ibu-ibu rumah

tangga dengan membuka usaha warung kecil sebagai tambahan penghasilan sehari-hari.

Dalam kegiatan ekonomi yang kaitannya dengan pendapatan dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan pendapatan dari sebelum dan sesudah mengikuti program UP2K. Walaupun kenaikan penghasilan yang diperoleh tidak terlalu banyak, namun semua anggota UP2K yang menjadi perhatian dalam penelitian ini kegiatan usahanya mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini terlihat dari usaha warung yang semakin besar serta isinya yang terus bertambah setiap tahunnya.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat adanya pelatihan yang diadakan oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten dan Desa baik dalam bentuk keterampilan maupun dalam hal pengelolaan dana. Kemudian kegiatan anggota penerima dana bantuan modal usaha program UP2K di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dianggap baik karena modal yang dikelola oleh anggota dalam usaha yang dijalani cukup produktif. Anggota UP2K mengelola dana pinjaman tersebut dengan baik untuk menambah modal usaha serta mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Tujuan dari program ini pun sudah berjalan baik dengan mengikutsertakan para perempuan yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan berubah menjadi ibu rumah tangga yang produktif mampu menghasilkan uang untuk membantu suaminya yang rata-rata hanya bekerja sebagai petani atau buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga.

2. Dampak pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga ini memberikan efek yang positif bagi masyarakat khususnya kaum perempuan. Program UP2K memberikan fasilitas perkoperasian bagi perempuan dengan tidak memberikan beban pinjaman yang besar dan persyaratan yang memberatkan sebagaimana koperasi lainnya. Jasa peminjaman dan simpanan juga berdasarkan pada kesepakatan bersama dan kekeluargaan. Sehingga dengan adanya program UP2K ini memberikan kesempatan terhadap peningkatan kemampuan dan pengembangan pendapatan bagi perempuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak yaitu :

1. Dilihat dari pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) ini sebaiknya Tim Penggerak PKK Kabupaten dan Desa lebih rutin lagi mengadakan pertemuan terkait dengan diadakannya pelatihan keterampilan bagi anggota UP2K kemudian kelompok khusus program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang terkait hendaknya bersifat ketat dalam seleksi penentuan anggota kelompok yang akan menerima dana pinjaman supaya tidak ada lagi anggota yang sulit dalam pengembalian dana.
2. Melihat prospek yang cukup bagus dari program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway

Karya Kabupaten Lampung Timur maka pemerintah hendaknya sangat memperhatikan kelangsungan hidup kelompok usaha program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dengan memperbesar jumlah pinjaman modal yang diberikan. Sehingga para perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya semuanya dapat menjadi perempuan yang mandiri maupun ibu rumah tangga yang produktif mampu menghasilkan uang sendiri dari hasil usaha yang dilakukan.

C. Penutup

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya koreksi yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca sekalian. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aida Vitayala S. Hubies, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, (Bogor : IPB Press, 2010).
- Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2012).
- Alfitri, *Community Development*, (Yogyakarta : CV Pustaka Pelajar, 2011), Cet. Ke-1.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung : Syamil Qur'an, 2007).
- Bambang Swasto Sunuharjo, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta : Yayasan Ilmu, 2009).
- Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2002).
- De Lexi j, Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : R.R Karya, 1991).
- Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, (Bandung : Bumi, 1995).
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Kartini Kartono, *Pengantar metodologi Riset*, (Bandung : Mundur Maju, 1996).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nanih Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001).
- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang : Indonesiatara, 2004).

Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Rmiah Makalah, Skripsi, Tesis dan Desentrasi*, (Bandung : Sinar Baru, 1998).

Nugraheni Indah, *Siklus Akuntansi*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007).

Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* , (Jakarta : Bina. Grafika, 2004).

Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983).

Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an: Aktualisasi Pesan Al-Qur'an Dalam Kehidupan*, (Jakarta : Logos, 1999).

Sayyid Quthb, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1998).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2008).

Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta : BPFE, 1990).

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2017).

Naskah Ilmiah (Jurnal)

Amin Kuncoro, Kadar, *Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga*, Buana Gender, Vol.1 No.1, Januari-Juni 2016.

Mulia Astuti, "Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Lokal Melalui Pendekatan Sosial Enterpreneurship (Studi Kasus di Daerah Tertinggal, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat)". *Jurnal Sosiokonsepsia*, Vol. 17 No. 3 (2012).

Putri Astini, "Peran PKK dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Kegiatan *Home Industry* di Dusun Kaliwaru, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Rosalia Indriyati Saptaningsih, "Pemberdayaan Perempuan Desa Untuk Mengurangi Kemiskinan". (Makalah yang disampaikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI, Yogyakarta, 2015).

Titik Sumarti, "Strategi Nafkah Rumah Tangga dan Posisi Kaum Perempuan" dalam *Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan (Sebuah Kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Direktorat Pemberdayaan Keluarga (tkp : 2010).

On-Line Informatika Via Internet

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Bantuan dan Pendidikan (On-Line), tersedia di: <http://sumbeffejowawaykarya-lampungtimur.desa.id/statistik/Bantuan> (25 September 2017).

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk dan Pekerjaan, (On-Line), tersedia di: <http://sumberrejowawaykarya-lampungtimur.desa.id/statistik/Penduduk> (25 September 2017).

Dr. Suparyanto, M.Kes. "Konsep Dasar Pendapatan Keluarga". (On-Line), tersedia di: <http://d'r-suparyanto.blogspot.co.id/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html> (6 Agustus 2017)

Empowering Women (On-Line), tersedia di : <http://sitibarokahmidwife.blogspot.co.id/2013/12/filosofi-bidan-empowering-woman.html> (6 Agustus 2017).

Euis Komalasari, "Pemberdayaan Perempuan" (On-Line), tersedia di: <http://euiskomalasari.blogspot.co.id/2010/10/11/pemberdayaan-perempuan.html> (6 Agustus 2017).

Lutfy Harianto, "Pemberdayaan Perempuan" (On-Line), tersedia di <http://lutfysunk.blogspot.co.id/plpemberdayaan-perempuan.html> (6 Agustus 2017).

Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (On-Line), tersedia di: <http://ilkomunitasmk.kalsel.blogspot.co.id/2010/11/21/pengelolaan-ekonomi-rumah-tangga.html> (12 Agustus 2017).

Rantai Kerja UP2K, (On-Line), tersedia di: <https://p-nakecilemhidayatululya.wordpress.com/2013/05/12/rantai-kerja-up2k/> (24 September 2017).

Riyan Ikhrumullah, “Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Optimalisasi Sumber Daya Manusia Untuk Menuju Pembangunan Berkelanjutan” (Online), tersedia di: <http://masriyanikhram.blogspot.co.id/2014/03/pemberdayaan-perempuan-sebagai-upaya.html> (24 September 2017)

Sejarah Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, (On-Line), tersedia di : <http://sumberrejo-wawaykarya.desa.id/sejarah-des/> (21 Oktober 2017).

Sri Sukarmi Suwardi, “Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K-PKK)” (online) tersedia di: <https://bppm.jogjaprovo.go.id/index.php?option=com-content&view=article&id=302:usaba-peningkatan-pendapatan-keluarga-up2k-pkk&catid=28&Itemid=44> (24 September 2017)

Teori Pendapatan (On-Line), tersedia di: <http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/03/teori-pendapatan.html> (6 Agustus 2017).

